

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* SANTRI PONDOK MODERN AL-ISLAM NGANJUK**

Oleh

MOH FAKHRI ZAIMUDDIN

NIM. 200101110205



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* SANTRI PONDOK MODERN AL-ISLAM NGANJUK**

Oleh

MOH FAKHRI ZAIMUDDIN

NIM. 200101110205

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

“Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” Oleh Moh Fakhri Zaimuddin telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian.

Dosen Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
UTN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu alaikum Wr.wb

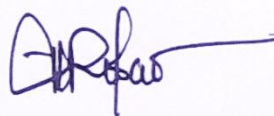
Setelah melakukan beberapa kali Bimbingan , baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan dan setelah membaca skripsi dibawah ini :

Nama	: Moh Fakhri Zaimuddin
NIM	: 200101110205
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Umami Dan Dampaknya Terhadap <i>Self Regulated Learning</i> Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu alaikum wr.wb

Pembimbing

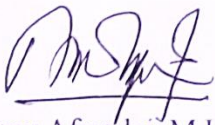


Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

“Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” oleh **Moh Fakhri Zaimuddin** telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2026.

Dewan Penguji



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

Penguji Utama



Fahim Khasani, M.A
NIP. 199007102019031012

Ketua



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

Sekretaris

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Mohammad Walid, MA.
NIP. 199005282018012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Moh Fakhri Zaimuddin
NIM : 200101110205
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 0859-2305-5004
Email : fakhrizaimuddin0@gmail.com
Judul : Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap
Self Regulated Learning Peserta Didik Pondok Modern Al-
Islam Nganjuk
Dosen Pembimbing : Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP : 199005282018012003

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juni 2026

pernyataan,

Moh Fakhri Zaimuddin
NIM. 200101110205

MOTTO

“Keberhasilan sejati tumbuh dari hati yang damai dan hidup yang memanusiakan manusia.”

~ MOH FAKHRI ZAIMUDDIN ~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang tiada terhingga, skripsi ini dapat terselesaikan. Setiap langkah dan proses dalam penyusunannya adalah bukti kasih sayang Allah yang selalu hadir dalam kehidupan penulis. Persembahan ini ditujukan kepada orang-orang terkasih yang selalu menjadi bagian dari perjalanan ini.

1. Untuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap tantangan dan rintangan dengan penuh kesabaran serta keyakinan. Kamu pantas berbangga atas setiap proses yang telah dilewati. Tetaplah percaya bahwa segala perjuangan akan membuahkan hasil terbaik.
2. Untuk Ayah tercinta. Sosok penuh ketulusan yang selalu menjadi panutan. Terima kasih atas doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak pernah putus. Ayah adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis.
3. Untuk Ibu tersayang. Perempuan hebat yang selalu memberikan cinta tanpa syarat, doa yang tak terucap, dan nasihat yang penuh makna. Terima kasih, Ibu, atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta pelukan hangat yang selalu menguatkan.
4. Untuk Teman-teman PAI angkatan 2020. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan indah ini. Dukungan, kebersamaan, serta semangat kalian adalah salah satu alasan penulis bisa sampai pada titik ini. Bersama kalian, setiap proses menjadi lebih bermakna dan penuh warna.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Mohammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Pondok Al Islam Modern Nganjuk, yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Rekan-rekan PAI angkatan 2020, yang selalu hadir memberikan doa, dukungan moral, serta semangat tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah turut membantu dalam berbagai bentuk, baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Malang, 11 Juni 2026



Moh Fakhri Zaimuddin
NIM. 200101110205

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = d	ص = sh	م = m
ج = e	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوَ = aw

اَيَ = ay

أُ = û

إِ = î

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Orisinalitas penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Metode dalam pembelajaran Al Quran.....	12
B. Metode UMMI.....	17
C. <i>Self Regulated learning</i>	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan jenis penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber data	53

E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Analisis data	57
G. Pengecekan keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Latar belakang Objek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN.....	84
A. Implementasi Metode ummi yang diterapkan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk	84
B. Self Regulated Learning Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sebelum Penerapan Metode Ummi.....	95
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B... Saran	109
DAFTAR RUJUKAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap pra Penelitian	59
Tabel 3.2 Bagan Teknik Triangulasi data	60
Tabel 4.1 Struktur pembelajaran Metode Ummi	71
Tabel 4.2 7 Tahapan pengajaran dimetode ummi.....	72
Tabel 5.2 10 Aspek sistem mutu Ummi Foundation	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Data Analysis Techniques	59
Gambar 3.2 Bagan Teknik Triangulasi data.....	60
Gambar 5.3 Kesimpulan Hasil <i>Self Regulated Learning</i> (SRL).....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	115
Lampiran 2: Pedoman Observasi	117
Lampiran 3: Transkrip Wawancara	118
Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara	133
Lampiran 5: Surat Izin penelitian	135
Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	136
Lampiran 5: Biodata peneliti	137

ABSTRAK

Zaimuddin, Moh Fakhri, 2026. Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap *Self Regulated Learning* Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Ummi, *Self Regulated Learning*, Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini di berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikan individu masing-masing anak. Metode Ummi merupakan karya para ahli berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, berasal dari Surabaya, Jawa Timur, di bawah naungan Remi Ummi Foundation. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan prinsip-prinsip ilmu tajwid dan tartil, sambil menerapkan metode menghafal dengan efisien. Dalam praktiknya, metode ini menggunakan pendekatan talaqi, di mana peserta didik melakukan pengulangan bacaan secara berulang hingga mencapai kemahiran dan hafalan yang lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap *Self Regulated Learning* Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian menunjukkan perubahan positif pada sebagian peserta didik. Siswa mulai menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, termotivasi karena metode yang digunakan menyenangkan dan memudahkan pemahaman, terutama dalam tajwid dan nada bacaan. Beberapa siswa mulai mempersiapkan hafalan sebelum pelajaran, mengulang bacaan secara mandiri, serta bertanya kepada guru atau teman ketika menemukan kesalahan. Namun, penetapan target belajar secara pribadi belum muncul; siswa masih mengikuti target dari guru. Pemilihan lingkungan belajar dan pengendalian diri juga belum berkembang, karena aktivitas belajar masih sangat bergantung pada sistem dan jadwal pondok. Inisiatif untuk belajar di luar kelas umumnya hanya muncul pada sebagian kecil siswa, terutama yang mengikuti program tahfidz.

ABSTRACT

Zaimuddin, Moh Fakhri, 2026. Implementation of the Ummi Method and Its Impact on Self-Regulated Learning of Students at the Al-Islam Modern Islamic Boarding School in Nganjuk. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

Keywords: Ummi Method, Self-Regulated Learning, Al-Islam Modern Islamic Boarding School, Nganjuk

Teaching the Koran begins at an early age in various educational institutions, from elementary to secondary levels. Learning objectives are tailored to each child's individual education level. The Ummi Method is the work of experienced experts in teaching the Koran, originating from Surabaya, East Java, under the auspices of the Remi Ummi Foundation. This approach focuses on learning to read the Al-Qur'an by paying attention to the principles of tajwid and tartil science, while applying efficient memorization methods. In practice, this method uses a talaqi approach, where students repeat the reading repeatedly until they achieve proficiency and smooth memorization.

This study aims to determine the implementation of the Ummi Method and its impact on self-regulated learning among students at the Al-Islam Modern Islamic Boarding School in Nganjuk. This study used qualitative methods with data collection techniques such as observation and interviews.

The research results showed positive changes in some students. Students began to show a higher enthusiasm for learning, motivated by the fun methods used and facilitated understanding, especially in tajwid and recitation tones. Some students began to prepare memorization before class, repeat readings independently, and ask the teacher or friends when they found mistakes. However, setting personal learning targets had not yet emerged; students still followed the teacher's targets. Selection of learning environments and self-control were also not developed, because learning activities were still heavily dependent on the system and schedule of the Islamic boarding school. The initiative to study outside of class generally only emerged in a small number of students, especially those in the tahfidz program.

مستخلص البحث

طلاب زعيم الدين، محمد فخري، 2026. تطبيق منهج الأمي وأثره على التعلم الذاتي مدرسة الإسلام الحديثة الداخلية في نجانجوك. رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية على الرسالة: الدكتورة ليلي نور عريفة، ماجستير في الحكومية في مالانج. المشرفة التربية.

الكلمات المفتاحية: منهج أمي، التعلم الذاتي، مدرسة الإسلام الإسلامية الداخلية الحديثة، نجانجوك

يبدأ تعليم القرآن الكريم في سن مبكرة في مختلف المؤسسات التعليمية، من المرحلة الابتدائية إلى الثانوية. وتُصمم أهداف التعلم بما يتناسب مع المستوى التعليمي لكل طفل. منهج أمي هو ثمرة جهود خبراء متمرسين في تعليم القرآن الكريم، نشأوا في سورابايا، شرق جاوة، تحت رعاية مؤسسة ريمي أمي. يركز هذا المنهج على تعلم قراءة القرآن الكريم مع مراعاة أصول التجويد والترتيل، وتطبيق أساليب فعالة للحفظ. عملياً، يعتمد هذا المنهج على أسلوب الطلاق، حيث يكرر الطلاب القراءة مراراً وتكراراً حتى يتقنوها ويحفظوها بسهولة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق منهج أمي وتأثيره على التعلم الذاتي لدى طلاب مدرسة الإسلام الحديثة الداخلية في نجانجوك. وقد استخدمت الدراسة المنهج النوعي، مع تقنيات جمع البيانات كالملاحظة والمقابلات.

أظهرت نتائج البحث تغيرات إيجابية لدى بعض الطلاب. فقد بدأوا يُبدون حماساً أكبر للتعلم، مدفوعين بالأساليب الممتعة المستخدمة والتي سهّلت الفهم، لا سيما في التجويد وأصوات التلاوة. وبدأ بعض الطلاب في تحضير الحفظ قبل الحصة، وتكرار القراءة بشكل مستقل، وسؤال المعلم أو الزملاء عند اكتشاف الأخطاء. ومع ذلك، لم يتبلور بعد مفهوم وضع أهداف تعليمية شخصية؛ إذ لا يزال الطلاب يتبعون أهداف المعلم. كما لم يتطور لديهم اختيار بيانات التعلم والضبط الذاتي، لأن الأنشطة التعليمية لا تزال تعتمد بشكل كبير على نظام وجدول المدرسة الإسلامية الداخلية. ولم تظهر مبادرة الدراسة خارج الصف إلا لدى عدد قليل من الطلاب، وخاصة طلاب برنامج تحفيظ القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, bertujuan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk menjalani kehidupan yang benar. Keutamaan Al-Qur'an atas segala perkataan lainnya adalah seperti segala hal mengenai Allah SWT atas seluruh ciptaan-Nya. Membacanya dengan lisan merupakan hal yang paling utama.

Kitab suci yang dikenal agung dan diturunkan kepada seorang Nabi terakhir, yakni Alquran dianggap sebagai panduan utama bagi umat manusia. Sebagai salah satu mukjizat paling luar biasa, Al-Qur'an diterima secara luas oleh umat Islam karena keunikan bahasa dan keagungannya.¹

Al-Qur'an adalah akhir dari serangkaian naskah suci sebelumnya yang diterima oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad. Secara harfiah, Al-Qur'an dapat diterjemahkan sebagai "bacaan sempurna," sebuah gelar yang sangat tepat karena tak ada bacaan lain yang dapat menandinginya. Al-Qur'an memainkan peran utama sebagai panduan hidup dan solusi untuk berbagai permasalahan sosial.

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "penyampaian yang utama," terbukti menjadi sumber inspirasi yang tak tertandingi sepanjang sejarah

There are no sources in the current document.¹ Abdul Chaer, *Perkenalkan Awl dngan Al-Qur'an*, (Jkrta: Rinka Cipa: 2014) h. 1

manusia, sejak manusia pertama kali mengenal konsep tulisan dan pembacaan ribuan tahun yang lalu. Alquran bukan hanya sekadar kitab suci bagi umat Islam, tetapi juga merupakan panduan universal bagi kehidupan manusia serta penawar untuk segala masalah sosial yang dihadapi manusia. Al-Qur'an diwahyukan untuk umat Islam sebagai panduan bagi umat yang terpilih sebagai teladan di antara kaum dan umat lainnya.

Al-Qur'an mengandung begitu banyak pesan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari tauhid (keyakinan pada yang ghaib), ibadah (perbuatan yang mewujudkan keimanan), hingga janji dan ancaman atas balasan perbuatan baik dan jahat. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk tentang jalan menuju kebahagiaan di akhirat dan berisi kisah-kisah dari masa lalu, baik sejarah bangsa maupun para nabi. Hal ini menjadikan Al'Qur'an sebagai pedoman hidup paling lengkap yang pernah ada yang dibuat secara tertulis dan dibukukan²

Secara garis besar, Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip hukum yang dapat digolongkan ke dalam tiga domain utama. Pertama, terdapat hukum-hukum yang terfokus pada keyakinan atau i'tiqad, yang membahas aspek-aspek seperti keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, dan utusan-utusan-Nya. Ini menjadi pusat perhatian dalam kajian ilmu kalam. Kedua, terdapat hukum-hukum yang berkaitan dengan moral atau akhlak, yang mengajak individu untuk berperilaku baik dan mempraktikkan kesopanan yang luhur. Ketiga, terdapat serangkaian aturan terkait tindakan atau amalan, yang

² Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Kwait: Daar Al-Qalam) h. 32-33.

mencakup perintah, larangan, dan anjuran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Bagian ini menjadi pokok pembahasan dalam ilmu fiqh.

Dalam menghadapi keprihatinan akan kurangnya pembaca Al-Qur'an, banyak pihak mulai mengeksplorasi ilmu-ilmu untuk mendalami pemahaman terhadap Al-Qur'an. Hubungan umat Muslim dengan Al-Qur'an sering kali dimulai dengan proses pembelajaran membaca. Mengakui pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan bagi kehidupan umat Islam, yang berisi arahan dan bimbingan untuk mengatur kehidupan di dunia dan di akhirat, pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang berakar pada nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam metode yang efektif dan bergerak dinamis. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak menjadi fondasi bagi perkembangan diri mereka sendiri dan juga untuk berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi suatu keharusan mendesak bagi umat Islam, agar mereka dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengenalan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu tanggung jawab orang tua untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anaknya. Kedua peran ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak. Keduanya dianggap sebagai mentor utama karena pengaruh mereka yang sangat mendasar terhadap perkembangan individu anak. Mereka juga dianggap sebagai mentor pertama karena mereka adalah individu pertama yang berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah hal yang sangat penting.

Pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini di berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikan individu masing-masing anak.

Dengan menerapkan metode yang tepat maka dapat dibentuk sikap mental dan kepribadian siswa sehingga dapat dengan mudah, efisien dan efektif dalam memahami materi pembelajaran. Metode dalam konteks ini merujuk pada suatu rencana atau prosedur terstruktur yang menyajikan materi pelajaran secara teratur dan konsisten, tanpa adanya pertentangan antara satu dengan yang lain.

Ada beragam metode dan model pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di antaranya termasuk metode Ummi, metode al-Bagdadi, metode Iqra, metode Jibril, metode Asy-Asyafi'i, dan metode Yanbu'a.³

Metode Ummi merupakan karya para ahli berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, berasal dari Surabaya, Jawa Timur, di bawah naungan Remi Ummi Foundation. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan prinsip-prinsip ilmu tajwid dan tartil, sambil menerapkan metode menghafal dengan efisien. Dalam praktiknya, metode ini menggunakan pendekatan talaqi, di mana peserta didik melakukan pengulangan bacaan secara berulang hingga mencapai kemahiran dan hafalan yang lancar. Pengajaran dalam metode Ummi juga memanfaatkan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an, sehingga membuat pengalaman belajar anak-anak

³ Alghifari "Comparative Study Between the Ummi Method and the Qiroati Method to Improve the Al-Qur'an Reading Ability of SDIT Students," *Madaniyah Journal*, vol.2 (2015) h. 54

menjadi menyenangkan, nyaman, dan tidak monoton.

Dengan didukung oleh Ummi Foundation, Metode Ummi diperkenalkan pada tahun 2007 oleh Masruri dan A. Yusuf MS, yang berasal dari kota Surabaya, Jawa Timur. Di tiap wilayah, cabang resmi Ummi Foundation yang disebut Ummi Daerah bertanggung jawab atas pengelolaan semua lembaga pendidikan yang menerapkan Metode Ummi di wilayah tersebut.⁴

Untuk menerapkan Metode Ummi, sebuah lembaga harus mengikuti tujuh program inti yang telah ditetapkan. Program-program tersebut meliputi beragam kegiatan, seperti Penyempurnaan bacaan Alquran, Peningkatan pemahaman, Sertifikasi Pendidik Al-Qur'an, Pendampingan (mentoring), Pengawasan, Munasqosyah (evaluasi kompetensi siswa), Khotaman, dan Imtihan (evaluasi publik kemampuan membaca Al-Qur'an). Metode Ummi didesain dengan struktur yang terdiri dari tiga elemen kunci: Buku Praktikum Metode Ummi, Manajemen Mutu Metode Ummi, dan Guru Tersertifikasi Metode Ummi. Ketiga unsur tersebut harus diterapkan secara bersamaan agar diperoleh hasil penerapan metode Ummi yang optimal.⁵

Metode Ummi, sebagai pendekatan baru dalam pendidikan Al-Qur'an, telah memperoleh posisi yang dianggap sebagai mitra terbaik bagi sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan metode Ummi diakui sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

⁴ Ummi Foundation, *Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 4

⁵ Ummi Foundation, *Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 4

Keunggulan utama metode Ummi terletak pada kemudahan, kecepatan, dan tingkat kualitas yang tinggi.

Mengenali Al-Qur'an saat masih kecil dianggap sebagai langkah yang sangat penting dan menjadi prioritas sebelum memulai hal lainnya. Kehadiran Al-Qur'an sebagai panduan bagi umat Islam, yang mencakup arahan dan panduan menyeluruh untuk mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, menegaskan urgensi pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman agama secara efisien dan berkesinambungan pada mereka.

Secara keseluruhan, anak-anak pada usia Sekolah Dasar (SD) umumnya belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan seringkali mereka mengalami tantangan yang cukup besar dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Peserta didik merasakan adanya kesulitan dan menemukan bahwa mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Pondok Modern Al Islam Nganjuk adalah sebuah pondok pesantren modern yang berkedudukan di Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Didirikan pada tahun 1992. Menyediakan fasilitas pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah pertama, dan tingkat menengah atas merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk menyelenggarakan beragam kegiatan, mulai dari kegiatan rutin harian hingga kegiatan spesial tahunan. Sebagian besar dari kegiatan tersebut bersifat keagamaan, bertujuan untuk

menguatkan iman dan ketakwaan para santri, serta mengajarkan mereka untuk konsisten dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah, pembacaan Al-Quran, pengajian kitab kuning, dan kegiatan membersihkan lingkungan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan akhlak yang baik.

Di samping itu, ada juga kegiatan wajib bagi santri, seperti program bahasa Arab dan Inggris, keanggotaan dalam organisasi pelajar, kepramukaan, serta kursus-kursus yang membantu dalam pengembangan keterampilan dasar. Ada juga pilihan kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni teater, musik, dan seni kaligrafi. Pondok Modern Al-Islam Nganjuk juga aktif dalam mengikutsertakan para santri dalam berbagai kompetisi keislaman di tingkat provinsi.

Manajemen Pondok Modern Al-Islam Nganjuk diperkuat oleh para alumni dari berbagai perguruan tinggi ternama, baik di dalam maupun luar negeri, seperti Ibnu Saud University di Arab Saudi. Mereka memberikan kontribusi dalam pembinaan santri, dan banyak dari mereka yang berhasil melanjutkan karir sebagai dosen, pegawai negeri, anggota TNI-POLRI, maupun pengusaha di berbagai bidang.

Metode Ummi dirancang untuk mempercepat kemajuan pendidikan Islam dan diilhami oleh keberhasilan metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang telah tersebar luas di masyarakat. Terutama, metode ini terinspirasi dari metode-metode yang telah terbukti sukses dalam mengajarkan banyak anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam lingkungan sekolah atau

TPQ, ada kebutuhan mendesak akan pembelajaran berkualitas, khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Ummi membedakan dirinya dengan pendekatan yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menginspirasi, dengan mengutamakan kesederhanaan, keceriaan dalam penyampaian materi, serta kelembutan yang memberi inspirasi, seperti kasih sayang seorang ibu yang ikhlas dan mengharapkan ridho Allah SWT.⁶

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Hidayat di Pondok Modern Al Islam Nganjuk, proses pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, masih ada kekurangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antara santri-santri. Banyak dari mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan sering tersendat-sendat ketika mengucapkan ayat demi ayat. Selain itu, masih ada santri-santri yang belum menguasai dengan baik dan benar hukum tajwid, seperti penerapan nun sukun atau tanwin, mim sukun atau tanwin, dan penggunaan mad (tanda baca panjang).⁷

Dari konteks di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul:

”IMPLEMENTASI METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
SELF REGULATED LEARNING SANTRI PONDOK MODERN AL-ISLAM
NGANJUK”.

⁶ Alghifari “*Comparative Study Between the Ummi Method and the Qiroati Method to Improve the Al-Qur'an Reading Ability of SDIT Students,*” *Madaniyah Journal*, vol.2 (2015) h. 69

⁷ Hasil wawancara ustadz Ahmad Hidayat, guru ngaji Pondok Modern Al Islam nganjuk, 2 April 2024, pukul 16.30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan secara rinci, ada 3 pertanyaan yang ingin dijawab dalam makalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Umami yang diterapkan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk ?
2. Bagaimana dampak *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sebelum Penerapan Metode Umami ?
3. Bagaimana dampak *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Setelah Penerapan Metode Umami ?

C. Tujuan Pembahasan

Berikut adalah tujuan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Menganalisis Implementasi Metode Umami di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
2. Menganalisis dampak *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sebelum Penerapan Metode Umami
3. Menganalisis dampak *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Setelah Penerapan Metode Umami

D. Orisinalitas Penelitian

Dalam upaya menelusuri hasil penelitian yang relevan, peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dengan menganalisis sejumlah studi terdahulu. Beberapa dari penelitian tersebut termasuk:

- a. Penelitian dalam skripsi Siti 2010510228 berjudul "Upaya PAI's teacher for

increasing of capability to read Quran with Metode Ummi", difokuskan pada evaluasi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTS Islamiyah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Di sisi lain, skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmah membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Meskipun demikian, penelitian yang saya lakukan mengulas implementasi metode Ummi dan dampaknya terhadap *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam menganalisis pembacaan Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

- b. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Syifa 2014510039 berjudul "*Efforts of Islamic Education Teachers in Improving Students' Ability to Read the Al-Qur'an*" mencoba menganalisis kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Al-Basyariah. Tujuan penelitian tersebut juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam pendekatannya, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, dalam skripsi yang digarap oleh Syifa, dibahas usaha guru PAI dalam meningkatkan kapabilitas dalam membaca Alquran. Guru-guru ini berupaya keras untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memusatkan perhatian pada penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap SRL para peserta didik. Meskipun demikian, keduanya memiliki

kesamaan dalam mengulas metode pembelajaran Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

- c. Meskipun membahas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, penelitian dalam tesis Fita Ulfa Nuraini dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Banjah 03 Karangrejo Tulungagung" berfokus pada pemahaman implementasi metode tersebut di SDIQu Al-Banjah. Penelitian ini juga meneliti bahwa terdapat aspek sekunder dalam implementasinya serta menjamin kemampuan siswa. Di sisi lain, tesis yang ditulis oleh Fita Ulfa Nuraini membahas dampak meningkatnya kapabilitas dalam membaca Alquran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. METODE DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN

1. Eksplanasi Konsep Metode Belajar Al-Qur'an

Metode adalah sistematisasi proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Asal usulnya dapat ditelusuri dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti jalan atau jalan setapak. Dalam konteks pembelajaran, metode merujuk pada strategi atau pendekatan yang diatur oleh pendidik guna memandu proses belajar peserta didik. Dengan demikian, metode pengajaran dapat efektif diajarkan kepada guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

Mengadopsi metode dalam proses pengajaran bertujuan untuk menjamin hasil yang memberi manfaat serta membangun kesadaran peserta didik untuk menginternalisasikan ajaran Islam. Ini dilakukan dengan menerapkan strategi motivasi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran metode dalam pengajaran Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁹

Dengan menerapkan metode dalam mempelajari Alquran, tentunya berharap dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis yang berkaitan dengan hubungan antara pendidikan dan

⁸ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h.271

⁹ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h.273

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi dan pengetahuan sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan, serta meningkatkan refleksi dan kontemplasi, serta mengubah sikap dan minat mereka sesuai dengan nilai dan norma yang dipegang.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa penggunaan metode dalam pengajaran Al-Qur'an memainkan peran sentral bagi pendidik, meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan keunggulan uniknya. Hal ini merupakan titik kunci dalam menghubungkan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembentukan generasi Qur'ani dan pembangunan karakter muslim yang kokoh. Keberhasilan dalam belajar Alquran tentunya begitu beragam faktor yang mendukung proses pembelajaran, termasuk pemilihan metode yang cocok untuk setiap peserta didik.¹⁰

Dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an kepada murid, penting untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan murid. Sebagai pendidik, prioritas utama adalah murid itu sendiri, bukan hanya sekadar kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau keinginan yang diinginkan.¹¹

Agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai sesuai harapan, penting bagi seorang pendidik untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini, kemampuan seorang guru untuk

¹⁰ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h.273

¹¹ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h. 79

memilih dan menerapkan metode yang tepat sangatlah vital untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan maksimal bagi siswa. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kemampuan siswa, kemampuan guru, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar, termasuk ketersediaan peralatan dan media pendukungnya.¹²

Pengajaran Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya harus memiliki fondasi yang kokoh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Beberapa Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a). Metode Baghdady

Metode Baghdady, juga dikenal sebagai metode eja, merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali muncul di Indonesia. Metode ini dikenal dengan struktur tarkibiyah yang berurutan, sering disebut sebagai metode alif, ba', ta'. Berkembang sejak lama di tanah air, metode ini berasal dari Baghdad pada masa kekuasaan Khalifah Bani Abbasiyah. Dalam pembelajarannya, metode ini menekankan pada hafalan, ejaan, model, dan pemberian contoh yang mutlak, tanpa variasi.¹³ Metode ini menggunakan pendekatan hafalan, eja, model, serta tidak variasi, dengan memberikan contoh yang bersifat mutlak.

¹² Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h. 80

¹³ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h. 80

b). Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah merupakan evolusi dari metode Baghdady, yang menjadi salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang bermunculan di Tulungagung, Jawa Timur. Dalam metode ini, fokus pembelajaran lebih ditujukan pada konsistensi dan ketepatan dalam mengikuti ritme bacaan, yang lebih dikenal sebagai "ketukan". Program pelaksanaannya terdiri dari dua tahap, yaitu program buku paket sebagai landasan awal untuk memahami dan berlatih membaca Al-Qur'an, serta program sorongan sebagai tahapan lanjutan untuk membantu santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan khatam.

c). Metode Qiraati

Pada tahun 1986, di Semarang, Jawa Tengah, KH. Dahlan Salim Zarkasy merancang metode ini. Dalam metode pembelajaran ini, penerapan bacaan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid menjadi fokus utama. Sistem pendidikan dan pengajarannya menekankan pendekatan individual, di mana kemajuan setiap murid ditentukan secara personal, bukan oleh kriteria klasikal seperti bulan atau tahun.¹⁴

d). Metode Iqra'

Metode Iqra' merujuk pada pendekatan Child Centered dalam

¹⁴ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015)
h. 80

pengajaran Al-Qur'an, yang memberikan kesempatan luas kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Secara etimologis, "iqra'" berarti membaca, tetapi dalam konteks istilah, ia menggambarkan pendekatan cepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

KH. As'ad Humam merancang Metode Iqra sekitar tahun 1983-1988. Metode ini menitikberatkan pada latihan membaca langsung Al-Qur'an. Dalam penerapannya, metode Iqra tidak memerlukan banyak peralatan karena menekankan pada pembacaan yang lancar tanpa jeda. Dalam proses pembelajarannya, buku menjadi alat utama. Seri buku dalam Metode Iqra terdiri dari enam jilid dan memiliki sepuluh karakteristik, termasuk bacaan langsung, metode baca, pembelajaran individu, modul, bimbingan, kemudahan, pendekatan sistematis, variasi, interaksi, dan fleksibilitas.¹⁵ Buku Iqra disusun dengan mengacu pada beberapa prinsip dasar, yaitu:

- 1) Metode Iqra dimulai dengan pendekatan As-Sautiyah, yaitu belajar suara daripada huruf.
- 2) Pengajaran Metode Iqra dilakukan sesuai dengan tahapan dengan pendekatan bi at-Tadarruj.
- 3) Prinsip Metode Iqra adalah biriyadah al-Atfal, yang menekankan belajar daripada mengajar.

¹⁵ Ramayulisi, *Islamic Education Science*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h. 80

- 4) Pada Metode Iqra, fokus pembelajaran adalah pada tujuan (Maqaasid), bukan pada alat.
- 5) Dalam Metode Iqra, perhatian diberikan pada mura'atil-Isti'dadi wat-Tabi', atau kesiapan, kematangan, potensi, dan tabiat peserta didik.

B. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Diciptakan oleh Masruri dan A. Yusuf yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur, metode ummi merupakan inovasi terbaru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sejak tahun 2007, dengan dukungan Ummi Foundation, metode ini diperkenalkan sebagai solusi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adopsi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia didorong oleh beberapa faktor. Pertama, meningkatnya permintaan akan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam. Kedua, kebutuhan akan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas, khususnya untuk memastikan bahwa setiap siswa dasar mampu membaca Alquran dengan baik. Ketiga, maraknya tempat pendidikan yang mencari solusi efektif untuk belajar Alquran bagi siswa mereka. Terakhir, seperti halnya program pembelajaran lainnya, belajar Alquran juga memerlukan pengembangan yang berkelanjutan.¹⁶

¹⁶ Zulkarnain, Z. (2021). Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi. *Inteligensia*, 6(2), 1-15.

Metode Ummi dihadirkan sebagai alternatif di tengah berbagai metode lain yang telah ada dengan tujuan menjadi mitra terbaik bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam memastikan kualitas pembacaan Al-Qur'an siswa-siswinya. Hal ini ditekankan dengan fokus pada keunggulan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat, namun tetap berkualitas.

Kata "Ummi" berasal dari bahasa Arab yang berarti "ibuku", dengan tambahan "*ya mutakallim*" sebagai penghargaan kepada peran ibu. Ini menegaskan pentingnya peran ibu dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak, termasuk dalam hal bahasa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Ummi didasarkan pada pendekatan bahasa ibu.¹⁷

Pendekatan ini terdiri dari tiga strategi utama: Direct Method, Repetition, dan Affection. Model Ummi terdiri dari tiga komponen kunci: Buku panduan praktis Metode Ummi, manajemen mutu Metode Ummi, dan pengajar yang tersertifikasi dalam Metode Ummi. Kesemuanya harus diintegrasikan secara simultan untuk mencapai efisiensi maksimal dalam menerapkan pendekatan ini.¹⁸

Model Ummi menyajikan suatu sistem yang terdiri dari tiga elemen pokok, yakni: buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, serta guru yang tersertifikasi dalam metode Ummi. Gabungan ketiganya

¹⁷Zulkarnain, Z. (2021). Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi. *Inteligensia*, 6(2), 1-15.

¹⁸ Wijayanti, L. K. (2016). Application of the Ummi method in learning the Al-Qur'an in adults to improve the ability to read the Al-Qur'an at the Madiun Majlis Qur'an (MQ) Institute (Doctoral dissertation, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University).

mutlak diperlukan untuk meraih hasil terbaik dari model ini.

Metode Ummi memberikan pendekatan yang mengutamakan pembacaan Al-Qur'an dengan tartil, memudahkan pemahaman terutama bagi para pemula. Hal ini sesuai dengan anjuran Allah SWT terhadap umat Islam, seperti yang tercantum dalam firman-Nya.



“Atau lebih dari setengahnya. Dan bacalah Al-Qur'an dengan hati-hati dan penuh khusyuk”. (QS. Al-Muzzamil: 4).¹⁹

Kesuksesan dalam mendidik anak sering kali didorong oleh kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran yang dimiliki seorang ibu. Hal yang sama berlaku bagi seorang guru yang mengajar Al-Qur'an; untuk mencapai kesuksesan, penting bagi mereka untuk mengambil contoh dari peran seorang ibu, sehingga guru pun mampu memengaruhi hati para siswa.²⁰

Pengajaran Al-Qur'an memerlukan minimal 3-4 sesi setiap minggu, ditambah dengan latihan mandiri untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai pelopor dalam pengembangan pengajaran Al-Qur'an, Ummi Foundation menonjol dengan visi, misi, dan moto yang khas. Visi Ummi Foundation adalah menjadi pionir dalam membentuk generasi Qur'ani.

¹⁹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, h. 574

²⁰ Wijayanti, L. K. (2016). Application of the Ummi method in learning the Al-Qur'an in adults to improve the ability to read the Al-Qur'an at the Madiun Majlis Qur'an (MQ) Institute (Doctoral dissertation, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University).

Sebagai contoh bagi lembaga serupa, Ummi Foundation menekankan pentingnya kualitas dan keunggulan sistem dalam pengembangan pengajaran Al-Qur'an.²¹

Misi Ummi Foundation mencakup:

- 1) Mewujudkan institusi pengajaran Al-Qur'an yang profesional dengan pendekatan sosial dan dakwah.
- 2) Menyusun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang unggul.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

Adapun juga motto dari Ummi yaitu:²²

- 1) Mudah

Metode Ummi dirancang untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kemudahan bagi guru untuk menerapkannya di sekolah.

- 2) Menyenangkan

Metode Ummi mengusung pendekatan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan metode yang mengasyikkan.

- 3) Menyentuh hati

²¹ Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.

²²Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.

Para instruktur yang menggunakan metode ini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an secara langsung, tetapi juga menyampaikan teori dan nilai-nilai moral selama proses pembelajaran.

2. Proses dalam Menerapkan Metode Ummi

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an menurut metode Ummi melibatkan serangkaian tahapan yang harus dijalankan oleh seorang guru sesuai urutannya:

- a. **Pembukaan:** Ini mencakup persiapan siswa untuk pembelajaran, dimulai dengan salam pembuka dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.
- b. **Apersepsi:** Tahap ini melibatkan pengulangan materi sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman siswa.
- c. **Penanaman Konsep:** Guru menjelaskan materi atau topik yang akan diajarkan pada hari itu.
- d. **Pemahaman Konsep:** Guru memastikan siswa memahami konsep yang diajarkan dengan memberikan contoh-contoh praktis sesuai dengan materi.
- e. **Keterampilan atau Latihan:** Siswa melatih keterampilan membaca dengan mengulangi contoh atau latihan yang diberikan.
- f. **Evaluasi:** Guru menilai kemampuan dan kualitas bacaan setiap siswa melalui pengamatan langsung atau melalui buku prestasi.

- g. Penutup: Guru mengakhiri pembelajaran dengan menegaskan kembali aturan dan norma, diakhiri dengan doa penutup dan salam dari guru.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat 7 program yang dirancang untuk membantu lembaga pendidikan dan guru dalam meningkatkan efektivitas, kemudahan, kesenangan, dan ketulusan dalam pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an. Ke-7 program tersebut adalah:²³

a) Tashih

Tujuan dari program ini adalah untuk menetapkan standar kualitas hafalan Al-Qur'an bagi guru atau calon guru Al-Qur'an dan memastikan guru atau calon guru hafalan Al-Qur'an memanfaatkan ummat. metode tersebut memenuhi standar yang ditetapkan.

b) Tahsin

Tujuan dari program ini adalah untuk melatih dan meningkatkan kualitas dan sikap membaca para guru Al-Quran atau calon guru hingga mencapai taraf membaca yang baik dan berkesan. Bagi yang berhasil menyelesaikan pelatihan membaca dan tahsin berhak lulus sertifikat guru Al-Qur'an metode Ummi.

c) Sertifikasi guru Al-Qur'an

Selama tiga hari, program ini bertujuan untuk menyampaikan

²³ Harahap, S. B. (2020). Strategy for Implementing the Ummi Method in Learning the Al-Qur'an. Scopindo Media Library.

metodologi pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tersebut. Peserta yang berhasil menyelesaikan sertifikasi sebagai guru Al-Qur'an dengan metode Ummi akan diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas keberhasilan mereka.

d) Coaching

Coaching adalah upaya pendampingan yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan guru dalam menerapkan metode Ummi secara efektif di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas pengajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi melalui pemantauan dan bimbingan yang berkelanjutan, sehingga dapat mencapai standar mutu yang diinginkan bagi para siswa.

e) Supervisi

Supervisi merupakan proses untuk memastikan dan menjaga kinerja pengajaran menggunakan metode Ummi pada lembaga pendidikan. Supervisi dilakukan melalui program evaluasi dan pemantauan terhadap kualitas pelaksanaan terkait pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah dan lembaga yang menerapkan metode Ummi, dengan tujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

f) Munaqasyah

Munaqasyah adalah program evaluasi kemampuan siswa pada

akhir belajar dan dalam menentukan apakah seseorang tersebut lulus atau tidak.. Materi yang diujikan mencakup kefasihan dan tartil dalam membaca Al-Qur'an (juz 1-30), kemampuan membaca teks yang memiliki kesulitan atau keunikan tertentu beserta penjelasannya, pemahaman teori ilmu tajwid, dan kemampuan menjelaskan hukum-hukum bacaan. Selain itu, juga diuji hafalan mulai dari surat Al-A'la hingga surat An-Nas..

g) Khataman dan Imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi publik yang bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab dan rasa terima kasih. Proses ini dilakukan secara terbuka dan transparan untuk menunjukkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua atau masyarakat secara nyata.²⁴

a. Tujuan dan Arah Metode Ummi

Agar mencapai hasil yang unggul, semua pengguna metode Ummi harus menerapkan sepuluh aspek inti dalam sistem mutu yang tak terpisahkan satu sama lain dalam penerapannya, yaitu²⁵;

Pertama, niat baik (*goodwill*) manajemen mengacu pada kemauan, dukungan dan pertimbangan pembelajaran para manajer atau pemimpin institusi.

²⁴ Harahap, S. B. (2020). Strategy for Implementing the Ummi Method in Learning the Al-Qur'an. Scopindo Media Library.

²⁵ Ummi Foundation, Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 6

Kedua, sertifikasi guru menyangkut proses standarisasi mutu setiap guru dengan metode Ummi. dari.

Ketiga, Tahapan yang Baik dan Benar, yang sesuai dengan karakteristik obyek yang diajarkan.

Keempat, Target Jelas dan Terukur, untuk memudahkan evaluasi ketercapaiannya.

Kelima, Masteri Learning yang Konsisten, yang mendasarkan pada prinsip bahwa siswa hanya lanjut ke tahap berikutnya jika tahap sebelumnya sudah dikuasai²⁶.

Keenam, Waktu Memadai, minimal 4-5 kali seminggu dengan pertemuan 60-70 menit, dan semakin baik dengan latihan tambahan.

Ketujuh, Rasio Guru dan Siswa Proporsional, idealnya 1 guru mengajar 10-15 siswa.

Kedelapan, Pemeriksaan internal dan eksternal dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an dan kepala sekolah, dan secara eksternal oleh Yayasan Umm.

Kesembilan, Progress Report setiap Siswa, untuk memastikan setiap siswa mendapat pelayanan terbaik, dan

kesepuluh, Koordinator Al-Qur'an terpercaya yang bertanggung jawab

²⁶ Ummi Foundation, Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 6

memimpin pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.²⁷

b. Prosedur Pengajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi

- a. Guru dan siswa duduk dengan rapi sambil memberi salam satu sama lain.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

- b. Bersama-sama membaca surat Al-Fatihah.
- c. Kemudian, melakukan doa untuk kedua orang tua serta doa Nabi Musa.

وَحُلِّلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.

- d. Proses berlanjut dengan doa pembukaan pelajaran yang diucapkan secara berulang-ulang, dan siswa mengikuti dengan menirukannya.
- e. Proses berlanjut dengan menghafal surat-surat pendek yang telah ditetapkan oleh sekolah
- f. dilanjutkan dengan review materi sebelumnya,
- g. penguatan konsep yang tepat,
- h. pemahaman lebih lanjut tentang konsep tersebut,
- i. memberikan tugas rumah yang sesuai dengan kebutuhan individu.
- j. Dilanjutkan dengan doa akhir belajar.²⁸

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ وَجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ

²⁷Ummi Foundation, Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 6

²⁸ Ummi Foundation, Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 6

مَا نَسِيتُ وَ عَلَّمَنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَرَزَقْنِي تِلَاوَتَهُ آ نَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ
وَجَعَلَهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Isi materi dalam buku paket metode Ummi, yang terdiri dari 6 jilid dan materi tambahan Ghorib dan Tajwid, mencakup beberapa topik penting yang menjadi fokus pembelajaran. Berikut adalah inti dari pokok-pokok pembahasan tersebut:

a. Ummi jilid 1

- 1) Memulai dengan pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) dari Alif sampai Ya'.
- 2) Belajar membaca huruf tunggal dengan harokat fathah (A-Ya).
- 3) Praktik membaca 2-3 huruf tunggal dengan harokat fathah (A-Ya).

b. Ummi jilid 2

- 1) Memperkenalkan harokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dhommahtain.
- 2) Pembelajaran huruf sambung dari Alif sampai Ya'.
- 3) Pengenalan huruf Arab dari 1 hingga 99.²⁹

c. Ummi jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang seperti Mad Thobi'i.

²⁹ Masruri and A. Yusuf MS, Easy Learning to Read the Al-Qur'an, (Surabaya: Institut Ummi Foundation, 2007), Volume I

- 2) Memahami tanda baca panjang lainnya seperti Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. Pengenalan angka arab 100-500.

d. Ummi jilid 4³⁰

Pengenalan cara membaca huruf-huruf sukun dan tanda tasydid merupakan fokus utama dalam materi ini. Pertama, diperkenalkan cara membaca huruf yang memiliki sukun, seperti Lam, Tsa', Sin, dan lainnya. Selanjutnya, pembahasan tentang penggunaan tanda tasydid juga ditekankan. Selain itu, materi juga mencakup perbedaan dalam cara membaca beberapa huruf, seperti Tsa', Sin, dan Syin ketika dalam keadaan sukun, serta Ain dan Hamzah yang juga disukun. Ha', Kho', Hha', dan yang disukun.

e. Ummi jilid 5³¹

Materi dalam buku paket ini mencakup beberapa konsep penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, diajarkan pengenalan tentang cara melakukan waqaf (berhenti). Selanjutnya, pembahasan mengenai bacaan ghunnah (dengung) diperkenalkan kepada siswa. Selain itu, metode pembacaan ikhfa' (penyamaran) dan idghom bigunnah juga dijelaskan dengan rinci. Kemudian, materi juga mencakup pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq) dengan detail. Pengenalan cara membaca lafadz

³⁰ Masruri and A. Yusuf MS, Easy Learning to Read the Al-Qur'an, (Surabaya: Institut Ummi Foundation, 2007), Volume I

³¹ Masruri and A. Yusuf MS, Easy Learning to Read the Al-Qur'an, (Surabaya: Institut Ummi Foundation, 2007), Volume I

Allah (tafkhim/tarqiq).

f. Ummi jilid 6³²

Isi buku paket ini mencakup beberapa materi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, diajarkan tentang bacaan Qolqolah (getaran). Selanjutnya, materi mengenai bacaan idghom bilaghunnah diperkenalkan kepada peserta didik. Selain itu, pembahasan tentang bacaan Idzhar (jelas) juga dijelaskan secara rinci. Materi selanjutnya mencakup pengenalan berbagai jenis وقف. Kemudian, cara membaca nun-iwaddl, baik di awal ayat maupun di tengah ayat, juga dibahas secara terperinci. Terakhir, pembahasan mengenai pembacaan Ana, Na-nya dibaca pendek juga diberikan dengan jelas. Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.

g. Ummi Ghoribul Qur'an³³

- 1) Pembacaan dari bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an
- 2) Mengenal kehati-hatian dalam membacanya Al Qur'an.

h. Ummi Tajwid³⁴

- 1) "Pengenalan teori tajwid secara praktis mulai:

- a) Materi mengenai Hukum Nun Sukun atau Tanwin.

³² Masruri and A. Yusuf MS, Easy Learning to Read the Al-Qur'an, (Surabaya: Institut Ummi Foundation, 2007), Volume I

³³ Masruri,dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroi bul Qur'an*,(Surabaya:Lembaga Ummi Foundation, 2007), cet. Ke-1

³⁴ Masruri,dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroi bul Qur'an*,(Surabaya:Lembaga Ummi Foundation, 2007), cet. Ke-1

- b) Penjelasan tentang Ghunnah (Nun dan Mim bertasydid).
- c) Pembahasan tentang Hukum Mim Sukun.
- d) Berbagai Macam Idghom.
- e) Analisis mengenai Hukum Lafadz Allah.
- f) Konsep Qolqolah.
- g) Penjelasan mengenai Idzhar Wajib.
- h) Pembahasan tentang Hukum Ro'.
- i) Materi mengenai Hukum Lam Ta'rif (Al).
- j) Berbagai Macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).

e. Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

- 1) : Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah mencakup Jilid 1-6 ditambah Al-Qur'an, dengan durasi total 60 menit.
 - a) Pembukaan dilakukan selama 5 menit, mencakup salam, doa pembuka, dan sejenisnya.
 - b) Selanjutnya, siswa menghabiskan 10 menit untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 - c) Waktu berikutnya, selama 10 menit, digunakan untuk pembelajaran klasikal dengan menggunakan alat peraga.
 - d) Durasi terbesar, yaitu 30 menit, dialokasikan untuk kegiatan

individual, baca simak, atau baca simak murni.

- e) Penutup dilakukan selama 5 menit, mencakup drill dan doa penutup. “Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di sekolah Ghorib dan tajwid dasar (60’)

f. Model Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi

Model dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu:³⁵

1) Privat atau individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi individual antara guru dan murid, di mana murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara siswa lainnya diberi tugas membaca sendiri atau menulis dalam buku Ummi, digunakan ketika:

- a) Murid cenderung lebih banyak (bervariasi) sedangkan gurunya hanya satu orang.
- b) halaman ataupun jilid berbeda (campur)
- c) Umumnya untuk yang jilid rendah.
- d) Diprioritaskan untuk anak kecil

2) Klasikal individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan adalah melalui

³⁵ Ummi Foundation, Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), h. 6

sesi membaca bersama-sama halaman yang telah ditetapkan oleh guru. Setelah selesai membaca, guru melanjutkan pembelajaran secara individu. Metode ini umumnya digunakan dalam situasi di mana pembelajaran awal dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan pemahaman dasar tentang materi yang diajarkan kepada seluruh kelas. Setelah itu, pembelajaran berlanjut secara individual agar setiap siswa dapat fokus pada pemahaman dan pengembangan keterampilan secara personal sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Metode ini digunakan jika:

- a) Terdapat suatu kelompok yang memiliki jilid yang sama, halaman berbeda.
- b) Pada umumnya digunakan untuk jilid 2 atau 3 ke atas.
- 3) Klasikal baca simak³⁶

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan adalah dengan membaca secara bersama-sama halaman yang telah ditetapkan oleh guru. Setelah halaman tersebut dianggap selesai oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, di mana satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibacakan oleh temannya, meskipun halaman yang dibaca oleh setiap anak mungkin berbeda. Metode ini umumnya digunakan dalam situasi di mana:

³⁶ Umami Foundation, Umami Method Al-Qur'an Teacher Certification Module, (Surabaya: Umami Foundation, 2011), h. 9

- a. Jilid Al-Qur'an dalam satu kelompok memiliki halaman yang sama, tetapi halaman yang dibaca oleh setiap anak berbeda.
 - b. Metode ini sering digunakan untuk jilid Al-Qur'an mulai dari jilid 3 ke atas atau dalam pengajaran kelas Al-Qur'an.
- 4) Klasikal baca simak murni

Dalam model klasikal baca simak murni, tahapan pembelajaran sama dengan model klasikal baca simak. Satu-satunya perbedaan terletak pada fakta bahwa dalam baca simak murni, setiap anak membaca halaman dari jilid yang sama.

C. Self Regulated Learning

a. Pengertian Self Regulated Learning

Self Regulated Learning (SRL), juga dikenal sebagai SRL, merujuk pada proses di mana para siswa menggunakan strategi untuk mengatur pikiran, pemahaman diri, dan semangat mereka dalam proses belajar. Kemampuan mengatur diri melibatkan cara seseorang mengorganisir dan mengelola diri mereka sendiri saat melakukan aktivitas dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kesadaran diri, tindakan aktif, dan dorongan internal. Kognisi, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan individu untuk menyadari dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik internal maupun eksternal. Dalam situasi pembelajaran, proses kognitif termasuk usaha untuk mengingat informasi, mempraktikkan materi berulang kali, menyusun pemikiran secara mendalam, dan menerapkan strategi untuk

mengatur bahan yang dipelajari. Di sisi lain, metakognisi adalah upaya mengamati dan mengendalikan aktivitas kognitif, yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol berbagai aspek pemikiran. Strategi metakognisi bisa berupa tindakan memantau dan mengevaluasi proses berpikir yang telah dilakukan. Motivasi, pada dasarnya, adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Zimmerman menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan upaya yang disadari secara pribadi untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dengan sengaja demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu, seperti menganalisis tugas, mempersiapkan ujian, atau menulis paper. Ini berarti bahwa peserta didik secara aktif mempertimbangkan bagaimana merencanakan tindakan dan mengelola emosi mereka untuk menyelesaikan tugas belajar dengan efektif.³⁷

Bandura mengartikan *Self Regulated Learning* sebagai kondisi di mana individu yang sedang belajar mengendalikan aktivitas pembelajarannya sendiri. Mereka memantau motivasi dan tujuan akademik mereka, mengatur sumber daya manusia dan materi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan selama proses pembelajaran.³⁸ Regulasi diri dalam pembelajaran juga mencerminkan kemampuan individu yang secara

³⁷ Siti Aisyah Mu'min, *Self-Regulation in Learning for Working Students*, (Kendari: Jurnal At-Ta'dib, 2016), vol. 9, no. 1, p. 5

³⁸ Siti Suminarti Fasikhah and Siti Fatimah, "SRL in Improving Academic Achievement in Students", in *Scientific Journal of Applied Psychology*, Vol. 01 No.01(January, 2013), p. 144.

aktif menggunakan pengetahuan metakognitifnya dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri dalam pembelajaran adalah upaya individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengelola dan mengarahkan pikiran, perilaku, dan emosi mereka.³⁹

Self Regulated Learning dalam konteks pendekatan pembelajaran dikenal sebagai pendekatan Heutagogy atau Pembelajaran yang Ditentukan Sendiri. Ini adalah pendekatan yang menggambarkan belajar sebagai proses yang dinamis, di mana siswa berperan sebagai subjek utama yang aktif dan proaktif dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada peran siswa sebagai agen yang bertanggung jawab atas pengalaman belajar mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh konteks pribadi dan pengalaman mereka.

Heutagogy merupakan konsep yang berkembang dari Andragogi, sebuah pendekatan yang mengakui bahwa siswa dewasa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari pendidik. Sebaliknya, siswa yang lebih muda cenderung membutuhkan lebih banyak arahan dan dukungan dari instruktur mereka dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Dalam konteks SRL, belajar diartikan sebagai suatu aktivitas di mana

³⁹ Anita Mursyidawati, "The Relationship between Self-Regulation in Learning and the Behavior of Seeking Academic Help in Mathematics Lessons among Senior High School (SMA) Students in Semarang City", in a journal downloaded at eprints.undip.ac.id/24781/1/JURNAL_ANITA.pdf, on June 26, 2014, h.5.

⁴⁰ Hiryanto, *Pedagogy, Andragogy, and eutagogy, Implications for Community Empowerment*, (Yogyakarta: Educational Dynamics, 2017), vol. XXII, no. 01, h. 10

peserta didik bertanggung jawab secara proaktif terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kesadaran sepenuhnya tentang kelebihan dan kekurangan mereka, serta mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas dan merancang strategi yang sesuai untuk mencapainya. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penanaman akhlakul karimah sebagai pendukung bagi pembiasaan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Sehingga, peserta didik yang memiliki SRL yang baik dan akhlak yang mulia cenderung memiliki perilaku yang teratur dalam belajar, mandiri dalam menyelesaikan tugas, tekun, tidak mudah menyerah, menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kemampuan saja, tetapi juga pada strategi belajar yang efektif, serta memiliki karakter yang mendorong untuk menghadapi tantangan dengan baik, yang disebut sebagai "need of challenge".

Regulasi diri dalam konteks pembelajaran juga ditemukan dalam ajaran Alquran, yang serupa dengan manajemen dalam Organisasi yang dikenal dengan akronim POAC adalah sebuah sistem manajemen yang terkenal karena mengacu pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan manajerial

Pertama, planning pada suatu pembelajaran memerlukan siswa untuk membuat rencana di awal proses pembelajaran. Dengan perencanaan ini, motivasi untuk belajar tetap terjaga dan arah pembelajaran menjadi jelas.

Kedua, Organizing atau pengorganisasian mencakup kemampuan untuk memilih kegiatan yang mendukung hasil belajar, membuat jadwal harian

berdasarkan prioritas, serta mengelola waktu dengan efisien.. Alquran menjelaskan hal ini secara gamblang dalam Q.S. Al-Hajj: 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, lakukanlah rukuk, sujud, dan sembahyang kepada Tuhanmu serta lakukanlah perbuatan baik, agar kamu meraih kemenangan.” (QS. al-Hajj: 77)⁴¹

Ayat tersebut memberikan arahan tentang manajemen waktu, di mana setelah menyelesaikan satu tahap, langkah berikutnya harus segera dilakukan. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari, di mana penting untuk mengenali prioritas dan memberikan perhatian khusus pada kegiatan belajar bagi siswa. Selain itu, siswa juga perlu merancang strategi pembelajaran yang efisien untuk mendukung pencapaian prestasi akademik yang unggul.

Langkah selanjutnya adalah implementasi atau actuating. Di tahap ini, seseorang melaksanakan rencana dan manajemen kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Siswa belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil akademik yang maksimal. Mereka menyelesaikan setiap tugas dengan tekun dan tanpa menunda-nunda untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Sebagaimana dalam QS. Al Insyiroh:7.

⁴¹ Al-Qur'an and its Translation المدينة المنورة المصطلحة, Surah Al Hajj 77, (Jakarta: Al-Karim Al-Qur'an Printing Complex, 1971), p.341

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Jika kamu telah menyelesaikan suatu urusan, maka berikan dedikasi yang sama pada urusan berikutnya.”⁴²

Keempat, controlling dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk mengatur perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan setiap aktivitas. Melalui proses ini, seseorang dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dirinya. Dalam konteks belajar, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaiki strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Konsep ini juga tercermin dalam ayat Al-Quran, Surah Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan amal perbuatannya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴³

⁴² Al-Qur'an and its translation Mushaf المصطلحة المنورة, Surah Al Insyiroh 94:7,

⁴³ Al-Qur'an and its Translation Musf Al-Mdinah An-Nbwiyyah, Surah Al Hasyr 18, (Jakarta: Al-Karim Al-Qur'an Printing Complex, 1971), p.548.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Dengan merenungkan perbuatan, seseorang dapat melakukan introspeksi atau evaluasi diri untuk kemungkinan perbaikan demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

b. Dimensi *Self Regulated Learning*

1) Motivasi

Perilaku seseorang tidak berdiri sendiri; selalu ada dorongan dan tujuan yang menggerakkannya. Dorongan dan tujuan ini bisa saja disadari oleh individu, tetapi kadang juga tidak. Motivasi, yang merupakan kekuatan penggerak dalam individu, mencerminkan keadaan yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Motivasi adalah unsur utama dalam pengaturan diri saat belajar, di mana siswa didorong untuk mengambil langkah-langkah dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka. Proses-proses pengaturan diri yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran siswa meliputi keyakinan diri (*self-efficacy*), tujuan-tujuan diri (*self-goals*), nilai-nilai, dan atribusi.⁴⁶

2) Metode

Dalam konteks metode ini, atribut pengelolaan diri melibatkan perilaku siswa yang terencana dan otomatis. Perilaku tersebut terencana karena siswa

⁴⁴ Al-Qur'an and its Translation Musf Al-Mdinah An-Nbwiyyah, Surah Al Hasyr 18, (Jakarta: Al-Karim Al-Qur'an Printing Complex, 1971), p.548.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmananta, *Psychological Foundations of the Learning Process*, (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2003), p. 61.

⁴⁶ Eva Latipah, "Self-Regulated Learning Strategies and Learning Achievement: Meta-analysis Study"..., p. 114.

yang menerapkan pengelolaan diri dalam pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan tingkat kesadaran diri yang baik. Di sisi lain, perilaku tersebut menjadi otomatis karena penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan secara berulang telah menjadi kebiasaan bagi siswa tersebut. Metode yang dimaksud dalam konteks ini, yang dalam beberapa penelitian juga disebut sebagai strategi pembelajaran, mencakup pendekatan seperti mengulangi, mengembangkan, memodelkan, dan mengorganisir.

3) Hasil kinerja

Menurut Zimmerman, siswa yang menerapkan SRL memiliki kesadaran yang baik terhadap kinerja mereka. Mereka dapat merencanakan pencapaian mereka berdasarkan target yang telah ditetapkan. Dalam mengelola diri selama proses pembelajaran, ada beberapa langkah yang terkait dengan dimensi hasil kinerja, seperti *self-monitoring*, *self-judgment*, dan *action control*.

4) Lingkungan atau kondisi sosial

Ketika menghadapi tugas yang melibatkan lingkungan, *self regulated learner* perlu mengendalikan faktor-faktor fisik di sekitarnya. Bagian dari kemampuan regulasi diri ini adalah sensitivitas terhadap kondisi sosial dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pengenalan sumber daya di lingkungan, Zimmerman merujuk pada konsep "*resourcefulness*", yang mencakup kemampuan untuk mengelola distraksi fisik dan mencari serta menggunakan referensi yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran. *Resourcefulness* tercermin dalam aktivitas mencari informasi, mengatur

lingkungan, dan mengurangi gangguan. Proses pengelolaan diri ini mencakup pengaturan lingkungan dan upaya mencari bantuan dari orang lain.

c. Proses *Self Regulated Learning*

Secara spesifik, *Self Regulated Learning* (SRL) melibatkan proses-proses berikut ini:

- 1) Saat menetapkan tujuan, peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan belajar mereka, serta bagaimana tujuan tersebut berkaitan dengan rencana jangka panjang dan cita-cita masa depan.
- 2) Perencanaan menjadi kunci bagi peserta didik yang mampu mengatur diri, karena mereka telah menyusun rencana yang matang mengenai penggunaan waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 3) Motivasi diri menjadi pendorong bagi peserta didik yang memiliki kemandirian, di mana mereka memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan fokus, seperti membuat tugas lebih menarik atau memberi janji kepada diri sendiri tentang hadiah setelah menyelesaikan tugas.

- 4) Kontrol perhatian menjadi keterampilan yang dimiliki peserta didik yang mengatur diri, karena mereka mampu mengarahkan perhatian mereka secara konsisten pada materi yang sedang dipelajari dan mengabaikan gangguan eksternal.
- 5) Fleksibilitas dalam penggunaan strategi belajar menjadi karakteristik peserta didik yang dapat mengatur diri, di mana mereka memiliki beragam strategi yang dapat mereka gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Kemampuan untuk memantau diri sendiri menjadi penting bagi peserta didik yang memiliki kemandirian, karena mereka secara terus-menerus memantau kemajuan belajar mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan siap untuk menyesuaikan strategi belajar jika diperlukan.
- 7) Mencari bantuan yang tepat merupakan tindakan yang diambil oleh peserta didik yang dapat mengatur diri, karena mereka menyadari bahwa mendapatkan bantuan dari orang lain dapat mendukung pembelajaran mandiri mereka di masa depan.
- 8) Evaluasi diri menjadi bagian penting dari proses belajar bagi peserta didik yang memiliki kemandirian, di mana mereka secara kritis mengevaluasi apakah mereka telah mencapai tujuan awal dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk

merencanakan strategi belajar di masa depan.⁴⁷

d. Elemen-elemen dalam Pembelajaran yang Terkelola Sendiri

Berikut adalah unsur-unsur dalam Pembelajaran (SRL) yang Terkelola Sendiri:⁴⁸

a.) Komponen Metakognitif

Dalam rangka proses pembelajaran, kemampuan siswa untuk memantau, memahami kelemahan dan kekuatan mereka, serta mengorganisir proses pembelajaran mereka untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dicapai adalah komponen metakognitif. Secara luas, komponen ini mencakup perencanaan, penetapan tujuan, regulasi, pemantauan, dan penilaian diri. Dengan demikian, siswa dapat menilai kemajuan pembelajaran mereka berdasarkan kemampuan kognitif mereka.

b.) Komponen Motivasional

Bagian ini merujuk pada kapasitas peserta didik dalam konteks kemandirian belajar, memiliki strategi belajar yang baik saja tidaklah cukup bagi peserta didik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga memegang peranan penting dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Motivasi tersebut meliputi harapan akan pencapaian masa depan, nilai akademik yang akan diperoleh, serta respons afektif seperti kecemasan dan

⁴⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Helping Students Grow and Develop*, (Jakarta: Erlangga, 2009), p. 38.

⁴⁸ Afiatun Najah, *Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status*, (Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2012), vol. 1, no. 1, p. 19.

ketakutan terhadap tugas dari guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar mereka.

c.) Komponen Kognitif

Bagian ini merujuk pada kapasitas peserta didik dalam mengolah, menyimpan, dan memahami materi pembelajaran. Beberapa penelitian menekankan strategi kognitif seperti pengembangan gagasan (elaborasi), pengulangan (rehearsal), dan pengaturan (organisasi) sebagai elemen-elemen kunci dalam mencapai tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan kognitif seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk meraih prestasi akademik yang baik.⁴⁹

d.) Komponen Pengelolaan Sumber Daya

Dalam upaya mencapai *Self Regulated Learning* , manajemen sumber daya memiliki peran sentral. Ini melibatkan kemampuan untuk memilih, mengendalikan, dan mengatur lingkungan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses belajar. Contoh konkret dari manajemen sumber daya termasuk pengelolaan waktu, menetapkan level usaha yang dibutuhkan, dan berinteraksi dengan individu di sekitar. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, peserta didik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang

⁴⁹ Afiatun Najah, *Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status*, (Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2012), vol. 1, no. 1, p. 19.

pada gilirannya akan mendukung tercapainya *Self Regulated Learning* secara optimal.

e. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Dalam upaya implementasi SRL, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangannya pada peserta didik, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut::

1.) Faktor Internal

a.) Pengetahuan, peserta didik yang efektif adalah yang memiliki pemahaman tentang identitas diri, baik kelebihan maupun kekurangan mereka. Mereka dapat memilih mata pelajaran, gaya belajar, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan mengatasi kesulitan belajar.

b.) Motivasi, para anak yang memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi cenderung memiliki pengaturan kepribadian belajar yang bagus. Mereka memiliki tekad untuk mencapai tujuan belajar mereka, dan semakin besar minat mereka terhadap pembelajaran, semakin baik regulasi diri belajar mereka.

c.) Kemauan, peserta didik yang memiliki kemauan yang kuat akan lebih termotivasi untuk belajar dalam berbagai situasi dan kondisi, di mana pun dan kapan pun mereka berada.

d.) Penelitian mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) berdasarkan jenis kelamin. Anak perempuan cenderung menunjukkan tingkat SRL yang lebih tinggi

dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini didukung oleh motivasi belajar intrinsik yang lebih kuat pada anak perempuan, sementara anak laki-laki sering kali memiliki motivasi yang lebih terfokus pada pencapaian.

e.) Kecerdasan, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Mereka lebih mampu menerapkan *Self Regulated Learning* secara efektif, sementara peserta didik dengan tingkat SRL rendah cenderung memilih metode pembelajaran yang instan, seperti menghafal, tanpa menerapkan strategi *Self Regulated Learning*.⁵⁰

2.) Faktor Eksternal

a.) Keluarga

Peran keluarga dalam proses pendidikan anak sangatlah signifikan, karena keluarga ialah tempat belajar yang paling awal bagi mereka. Lingkungan keluarga memiliki dampak begitu dalam pada membentuk kepribadian anak. Cara orang tua mendidik anak juga berpengaruh terhadap perkembangan *Self Regulated Learning* (SRL) pada siswa. Semakin tinggi semangat dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak, maka meningkat pula motivasi anak dalam belajar. Hal ini akan membantu mereka dalam meraih prestasi di bidang pendidikan.

⁵⁰ Afiatun Najah, *Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status*, (Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2012), vol. 1, no. 1, p. 19.

b.) Sekolah

Meliputi faktor sekolah yang mempengaruhi perkembangan SRL pada siswa yaitu hubungan guru-siswa, gaya belajar dan iklim belajar di kelas, dll. Siswa dapat mengembangkan SRL dari faktor lingkungan sekolah apabila didukung pula oleh faktor lain.

c.) Teman Sebaya

Mereka yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) yang tinggi adalah siswa-siswa yang dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka merasa nyaman berinteraksi dengan banyak orang dan memiliki kemauan untuk mencari bantuan ketika merasa tertekan oleh tugas-tugas yang banyak, terutama di masa remaja ketika dukungan dari teman sebaya sangat penting dalam mendukung aktivitas mereka dengan memberikan masukan dan saran yang bermanfaat.⁵¹

f. Aspek-aspek Self Regulated Learning

SRL menekankan tanggung jawab siswa atas proses pembelajarannya, yang tercermin dalam suatu kepribadian antara mereka yang meningkatkan SRL dan mereka yang tetap datar karena kurangnya motivasi. Ketika dihadapkan pada tugas-tugas sekolah, siswa perlu menerapkan strategi untuk mengembangkan aturan diri yang efektif pada

⁵¹ Afiatun Najah, *Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status*, (Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2012), vol. 1, no. 1, p. 19.

proses pembelajaran.⁵² Di antara aspek-aspeknya adalah:

- 1.) Evaluasi diri merupakan langkah dimana siswa mengambil tanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar mereka sendiri setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang sudah mereka kuasai dan yang masih memerlukan perbaikan.
- 2.) Pengorganisasian dan transformasi materi adalah upaya siswa dalam mengelompokkan informasi pembelajaran dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Tindakan ini membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.
- 3.) Penetapan tujuan dan perencanaan merupakan langkah dimana siswa merumuskan tujuan belajar, mengatur waktu belajar, menetapkan konsekuensi, dan menetapkan target spesifik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 4.) Pencarian informasi adalah usaha siswa dalam mencari pengetahuan tambahan tentang mata pelajaran dari berbagai sumber seperti buku atau media sosial guna mendalami pemahaman mereka.
- 5.) Pencatatan dan pemantauan adalah praktik dimana siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan memantau kemajuan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mempelajarinya kembali secara efektif.

⁵² Afiatun Najah, *Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status*, (Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2012), vol. 1, no. 1, p. 39.

6.) Struktur lingkungan fisik adalah upaya siswa dalam mengatur lingkungan sekitar mereka agar mendukung proses belajar mereka dengan baik,

7.) Penetapan konsekuensi diri adalah langkah dimana siswa memberikan hadiah atau hukuman terhadap pencapaian belajar mereka sendiri, memberikan arahan yang jelas dalam mengejar tujuan pembelajaran.

8.) Penghafalan dan latihan adalah upaya siswa untuk mengingat dan mengulang materi yang dipelajari secara berkala untuk memperkuat pemahaman mereka.

9.) Mencari bantuan sosial adalah langkah dimana siswa mencari dukungan dari orang tua, teman sebaya, atau guru untuk mendapatkan bantuan dalam memahami materi pelajaran.

10.) Meninjau catatan adalah praktik dimana siswa mengulang dan memeriksa kembali catatan materi belajar mereka, khususnya sebelum menghadapi ujian.⁵³

g. Indikator perilaku belajar *Self Regulated Learning*

SRL merupakan proses dimana individu mengontrol pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri secara terencana dan disesuaikan selama proses belajar. Ini melibatkan siklus belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain

⁵³ Sutikno, *Contribution of SRL in Learning*, (Trggalek: Dewntara, 2016), vol. 2, no.2, September, hlm. 193.

dari pembelajaran. Indikator-indikator *SLR* mengacu pada tiga aspek menurut Zimmerman, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi indikator-indikator berikut:⁵⁴

1. Pemecahan masalah oleh siswa
2. Penetapan target dalam proses belajar
3. Penggunaan strategi belajar oleh siswa
4. Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar
5. Optimisme dalam belajar
6. Ketekunan atau kegigihan siswa dalam proses belajar
7. Keyakinan epistemik siswa
8. Pemilihan lingkungan belajar yang optimal oleh siswa
9. Pengendalian diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

⁵⁴ Parantika, I. (2022). *Development of self-regulated learning instruments and emotional intelligence in fifth grade mathematics learning in elementary schools (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education)*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian menjadi elemen kunci dalam sebuah studi, memengaruhi kedalaman dan keakuratan data yang dihasilkan serta mengukuhkan kualitas penelitian secara keseluruhan. Pada hal ini, dipilih pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan, yang diungkapkan melalui deskripsi verbal dalam konteks alamiah, mengikuti proses alami dan menggunakan metode yang sesuai dengan konteksnya.⁵⁵

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena cenderung untuk menyelidiki lebih dalam tentang penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi suatu peristiwa, yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, proses yang iteratif dan berkembang secara eksploratif dilakukan di lapangan dengan fokus pada pembahasan yang mendalam, memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan kejadian yang sebenarnya terjadi dengan akurat.

Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan makna yang diberikan oleh informan di Pondok Modern Al Islam Nganjuk serta menguraikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan pondok tersebut. Dengan

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), h. 6.

menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang diamati dan makna yang terkandung di dalamnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, dan mengumpulkan data, kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang vital. Aktif terlibat di Pondok Modern Al Islam Nganjuk, peneliti secara cermat mengamati aktivitas belajar peserta didik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Wawancara dengan kepala pondok, guru, dan siswa juga dilakukan secara berkesinambungan. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk informasi dari kepala pondok, guru, dan siswa. Dokumentasi seperti majalah tahunan, catatan penilaian guru, dan arsip sekolah juga menjadi sumber data penting. Selama sekitar tiga bulan, peneliti telah aktif di lapangan, memastikan keakuratan dan kepercayaan data yang diperlukan untuk Tugas Akhir.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian skripsi ini adalah Pondok Al-Islam Nganjuk. Penelitian ini dilakukan di sekitar lingkungan pondok, dengan subjek atau informan penelitian terdiri dari kepala pondok, guru, dan Peserta didik Pondok Al-Islam Nganjuk.

Peneliti memilih Pondok Al-Islam Nganjuk sebagai lokasi penelitian karena pondok ini dikenal sebagai pondok favorit di Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati berbagai karakteristik yang

dimiliki oleh beragam peserta didik, baik yang tinggal di pondok maupun yang hanya sekolah di sana. Peneliti menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki cara atau strategi manajemen waktu yang berbeda-beda, bahkan banyak peserta didik di pondok ini telah berhasil meraih prestasi di kelas masing-masing, yang menunjukkan bahwa mereka mampu Menyusun jadwal dengan cermat untuk menyeimbangkan antara keterlibatan di pondok dan tuntutan akademis sekolah. Dari observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki strategi belajar sendiri selain menjalani jadwal kegiatan yang padat. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti juga menjadi alasan lain untuk melakukan penelitian di Pondok Al-Islam Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun data dalam penelitian adalah apa yang disebut sebagai data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil riset dari hal yang berkaitan dengan strategi SRL siswa yang mungkin mempengaruhi pencapaian prestasi akademik mereka. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara untuk mendapatkan pandangan langsung dari siswa dan guru, observasi untuk mengamati perilaku siswa di lingkungan belajar, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian, seperti catatan akademik atau buku catatan guru. Dengan menggunakan berbagai sumber data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang pengaruh strategi *Self Regulated Learning* terhadap prestasi akademik siswa.

Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi dua jenis sumber data: data utama, yang diperoleh langsung oleh peneliti dari partisipan yang terlibat, dan data pendukung, yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data utama didapat melalui interaksi yang dilakukan oleh peneliti dan informan melalui wawancara, sementara data pendukung diperoleh dari dokumentasi sekolah seperti catatan rapor sekolah dan publikasi tahunan. Dengan menggunakan kedua jenis data ini, peneliti dapat mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dan mendalam terkait dengan topik penelitian.⁵⁶

Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan utama, yang terdiri dari kepala pondok, guru, dan Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang relevan dan memiliki makna signifikan untuk penelitian. Dari informan tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik *Self Regulated Learning* (SRL). Sebagai contoh, dua siswa yang merupakan peserta didik di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk juga menjadi sumber data penting. Sementara itu, data sekunder yang digunakan oleh peneliti termasuk rapor peserta didik, majalah, dan lembar penilaian guru, yang memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data primer. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

⁵⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memastikan kelengkapan dan validitas data. Metode-metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan kombinasi metode ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik *Self Regulated Learning* (SRL) di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk serta memperoleh data yang kaya dan bervariasi untuk analisis lebih lanjut.

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara teratur terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang diamati adalah praktik SLR yang dilakukan oleh santri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Peneliti melakukan pengamatan secara terstruktur terhadap perilaku dan interaksi informan yang telah dipilih, serta mencatat hasil observasi tersebut sebagai data penelitian. Peneliti juga menelaah dan mengamati secara seksama terkait data pendukung lainnya sebagai sumber informasi tambahan untuk penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti memanfaatkan berbagai peralatan seperti buku catatan, pulpen, dan kamera untuk mendokumentasikan temuan dengan akurat.⁵⁷

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

b. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif ini merupakan sebuah dialog yang melibatkan peneliti sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan sebagai pihak yang memberikan respons. Penelitian ini akan mengadakan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa sebagai sumber utama informasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang valid terkait perencanaan belajar siswa, berbagai strategi SLR yang digunakan oleh siswa, serta dampak dari penerapan SLR di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Penelitian menggunakan alat bantu seperti rekaman audio, video, dan pengambilan gambar sebagai bukti untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Narasumber yang dipilih untuk wawancara meliputi kepala pondok, guru, dan beberapa siswa sebagai peserta didik di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.⁵⁸

c. Dokumentasi

Dalam tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis. Ini termasuk penggunaan majalah tahunan untuk mencatat prestasi siswa, arsip sekolah untuk mendapatkan profil sekolah, catatan guru mengenai perilaku siswa di kelas, dan juga lembar penilaian harian guru terhadap kemajuan siswa.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 186.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif membutuhkan analisis data setelah data terkumpul. Analisis dilakukan dengan memeriksa kata-kata, kalimat, dan peristiwa yang terdapat dalam data lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Collecting data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan, yang kemudian dianalisis secara berkelanjutan hingga karya ini selesai disusun. Adapun sumber data didapat dari hasil pengamatan, kemudian wawancara dan terakhir dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan partisipasi informan, seperti kepala pondok, guru, dan santri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Data tersebut kemudian diproses dan dianalisis secara berkesinambungan untuk memastikan kevalidannya.

2. Data reduction

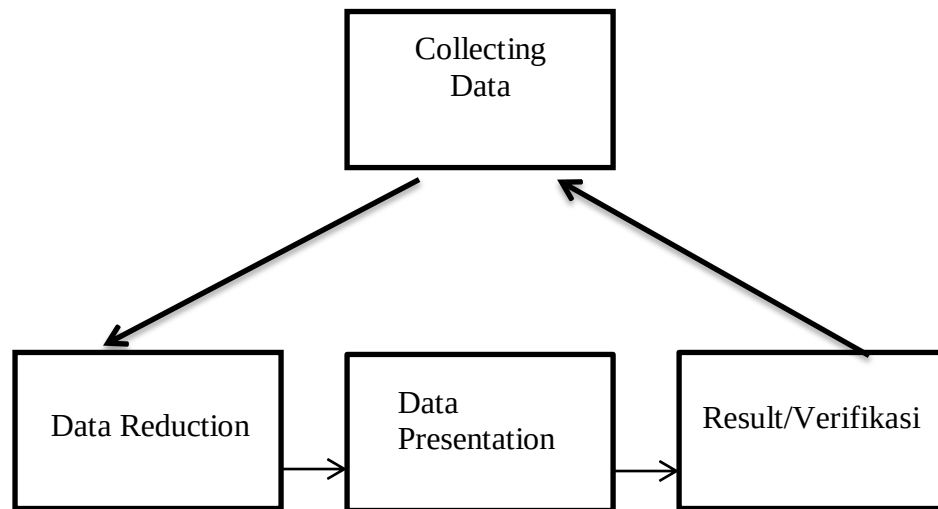
Reduksi data dalam konteks penelitian merujuk pada proses mengurangi, merangkum, dan memilih data utama atau yang relevan yang diperlukan untuk penelitian, sambil menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak diperlukan. Peneliti melakukan seleksi data dengan memberikan label pada data yang relevan maupun tidak pada konteks penelitian. Dalam hal melakukan reduksi data ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih fokus dan relevan untuk langkah-langkah penelitian berikutnya.

3. *Display data*

Display data dilakukan dengan berbagai metode, termasuk ringkasan naratif, tabel, diagram, dan format lainnya. Tujuan utamanya adalah agar memuluskan pengetahuan akan kondisi di lapangan serta sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui ringkasan naratif, tabel, diagram, dan format lainnya agar mudah dipahami dan digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

4. Kesimpulan/ verifikasi

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara cermat disertai analisis pada data yang sudah terkumpul untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti pun melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran temuan yang telah ditemukan di lapangan. Verifikasi ini membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menjelaskan secara detail temuan serta proses yang terjadi selama penelitian. Kesimpulan yang diambil akan mencakup aspek-aspek seperti perencanaan belajar siswa, berbagai SRL yang diterapkan oleh siswa, dan dampak dari penerapan SRL tersebut. Dari kesimpulan ini, hasil penelitian lapangan yang didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya yang berasal dari proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Untuk memperjelasnya, berikut adalah bagan tahap analisis data:



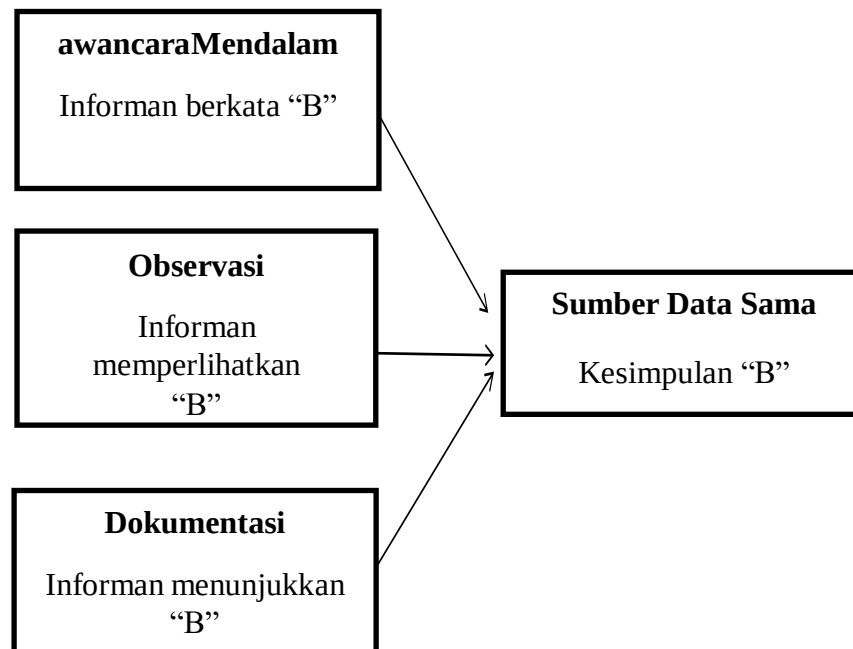
Bagan 3.1

Data Analysis Techniques

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan data untuk memastikan kredibilitas atau keabsahan data yang diperoleh. Salah satu metode yang digunakan untuk pengecekan ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai metode dan sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi teknik atau metode, peneliti dapat menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti juga mengecek apakah hasil yang didapat tetap konsisten saat digali dengan metode berbeda. Berikut adalah prosedur triangulasi data yang disajikan oleh peneliti untuk kejelasan

lebih lanjut.⁵⁹



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi Data

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kali ini terbagi menjadi beberapa tahap, yakni tahap pra-lapangan, pelaksanaan, dan analisis data. Begitu juga dengan penelitian mengenai *Self Regulated Learning* yang diterapkan dengan metode Umami, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Awalnya, peneliti akan mengobservasi, kemudian membangun

⁵⁹ M dan Fauza, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: t.tt, 2016), h. 322..

kerangka penelitian, dan menentukan metodologi yang akan digunakan. Kemudian, peneliti juga mengidentifikasi informan yang tentunya menjadi subjek penelitian dan merencanakan pengumpulan data primer. Berikut adalah tahapan pra-penelitian yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

Tahap Pra Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 06 Juli 2024	Memperoleh izin pra-penelitian dari pihak FITK UIN Malang.
2.	Senin, 23 Agustus 2024	Berhubungan dengan sekolah terkait untuk meminta persetujuan pengiriman surat penelitian.
3.	Jumat, 11 September 2024	Mengirimkan surat izin penelitian pada sekolah dan memohon izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Jobdesk Lapangan

Dalam hal ini, peneliti aktif turun ke lapangan, khususnya Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, dengan tujuan untuk memahami dan analisis secara langsung dan mengumpulkan semua data yang relevan pada penelitian ini. Semua informasi yang diperoleh dicatat secara rinci

sebagai catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan relevan dengan topik penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara virtual, tergantung pada ketersediaan informan dan kondisi lapangan yang ada.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti secara teliti mencatat setiap detail dan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan metode yang terstruktur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kebermaknaannya dalam konteks penelitian. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

4. Laporan Penelitian

Dalam laporan ini, peneliti menyusun laporan hasil dengan memakai aturan penulisan penelitian yang terstruktur, mirip dengan skripsi. Data hasil penelitian dituangkan ke dalam laporan, diikuti dengan analisis data yang disandingkan dengan teori terkait pada fokus karya ilmiah kali ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Latar Belakang Lingkungan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk didirikan pada tahun 1992 oleh empat tokoh ulama dan pendidik yang memiliki perhatian besar terhadap dunia pendidikan Islam, yakni KH. Nur Hamid Iskandar (Banyuwangi), KH. Zainal Arifin, Lc (Nganjuk), KH. Zainuddin (Nganjuk), dan Irhamni Dahlan, BA (Ponorogo). Kehadiran pondok ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman klasik (salafiyah) dengan sistem pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan akhlak, intelektualitas, dan kemandirian santri.⁶⁰

Tujuan utama pendirian Pondok Modern Al-Islam adalah mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan pendidikan yang menyeluruh (komprehensif). Pondok ini sejak awal mengusung sistem pendidikan terpadu yang memadukan unsur pesantren salaf, pesantren modern, dan kurikulum formal dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶¹

Kepemimpinan pondok dari awal berdiri hingga sekarang

⁶⁰ Yayasan Al-Islam Nganjuk Pondok Modern "Al-Islam", <https://alislam.sch.id/>

⁶¹ Diklat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

dijalankan secara estafet dan kolektif oleh para pendiri dan generasi penerus yang memiliki visi sama dalam mengembangkan pondok. Pada awal pendiriannya, KH. Zainal Arifin, Lc aktif memimpin arah kebijakan pendidikan pondok, dibantu oleh para pendiri lainnya. Seiring berjalannya waktu, pondok ini berkembang dan terus memperkuat sistem pengasuhan dan pendidikannya melalui kaderisasi guru dan tenaga kependidikan internal.

2. Profil Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Pondok Modern Al-Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Raya Ngronggot, Desa Ngronggot, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Letaknya yang strategis di jalur utama memudahkan akses bagi santri dari berbagai daerah. Pondok ini memiliki luas lahan yang cukup untuk mendukung seluruh kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan ekstrakurikuler santri.⁶²

Secara umum, Pondok Modern Al-Islam menyelenggarakan dua jenjang pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam (MIBA) dan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). MIBA diperuntukkan bagi siswa tingkat dasar dan telah berdiri sejak tahun 2013. Sementara KMI merupakan program utama pondok yang telah berjalan sejak tahun 1992 dan setara dengan jenjang SLTP dan SLTA. Untuk KMI, pondok membuka dua jalur pendidikan, yakni program enam tahun untuk lulusan SD/MI dan program empat tahun (kelas intensif) bagi lulusan

⁶² Diklat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

SMP/MTs.

Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara sistem KMI Gontor, kurikulum madrasah dari Kementerian Agama, dan pendekatan khas pesantren salaf. Pondok juga mengintegrasikan pelajaran-pelajaran umum, seperti Matematika dan Bahasa Inggris, dengan pendidikan agama dan penguasaan bahasa Arab secara aktif. Para santri tidak hanya mempelajari ilmu, tetapi juga dididik dalam kedisiplinan, kemandirian, dan adab islami melalui sistem asrama dengan pengasuhan 24 jam.⁶³

Selain program formal, pondok juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan pelatihan kepemimpinan. Santri diberi ruang untuk mengembangkan potensi non-akademik dengan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Salah satu keunggulan khas pondok ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa Arab secara aktif, baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam interaksi sehari-hari santri, serta pendekatan pengajaran kitab kuning yang tidak hanya berfokus pada isi, tetapi juga pada struktur bahasa dan kosa kata agar santri mampu memahami dan menggunakan referensi Islam secara mandiri.⁶⁴

Jumlah santri tidak disebutkan secara eksplisit dalam sumber resmi, namun dapat dipastikan bahwa pondok ini menampung ratusan santri dari berbagai daerah. Suasana pendidikan yang disiplin dan

⁶³ Diktat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

⁶⁴ Diktat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

terstruktur, ditambah dengan pembinaan spiritual yang intensif, menjadikan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk sebagai salah satu pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan modernitas.

3. Kondisi Sosial di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Kehidupan sosial di dalam Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dibangun di atas prinsip ukhuwah islamiyah yang kuat, dengan sistem pengasuhan 24 jam yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan hidup islami. Para santri tinggal di asrama yang terbagi berdasarkan jenjang dan tingkatan kelas, di bawah bimbingan ustadz pembina asrama. Aktivitas sehari-hari santri dimulai sejak dini hari dengan salat tahajud, dilanjutkan salat Subuh berjamaah, murojaah, dan pengajian pagi. Selanjutnya, mereka mengikuti kegiatan belajar formal di pagi hari, dilanjutkan dengan pelajaran diniyah dan pengembangan bahasa Arab-Inggris di sore hari, serta pengajian kitab dan kegiatan ekstrakurikuler di malam hari. Semua kegiatan dilakukan dengan jadwal yang teratur dan diawasi langsung oleh pengurus. Dalam lingkungan pondok, santri dibiasakan hidup sederhana, menjaga kebersihan, serta saling membantu satu sama lain, menciptakan suasana yang penuh solidaritas dan kekeluargaan.⁶⁵

Dari sisi sosial kemasyarakatan, hubungan antara pondok dan

⁶⁵ Diktat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

warga sekitar Desa Ngronggot terjalin dengan baik dan penuh harmoni. Masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan pondok, baik secara langsung melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama seperti pengajian umum dan shalawatan, maupun secara tidak langsung melalui kerja sama dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Para santri juga sesekali dilibatkan dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti gotong royong, pengajaran ngaji di TPQ sekitar, hingga safari dakwah ke masjid-masjid desa. Keberadaan pondok telah memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan religius dan sosial di wilayah tersebut, menjadikannya sebagai pusat keagamaan sekaligus agen perubahan sosial di tengah masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Ummi yang Diterapkan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Fauziah, M.Pd, pengajaran menggunakan Metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk telah berjalan lancar dan terstruktur dengan baik sejak dimulai pada tahun 2021. Metode ini memasuki tahun keempat pelaksanaannya, dan pengajar yang terlibat sudah melewati dua kali proses sertifikasi. Metode ini melibatkan beberapa tahapan pengajaran yang terstruktur dan dilaksanakan dengan ketentuan tertentu yang dirancang untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, menghafal, serta memahami tajwid dan gharib.⁶⁶

Meskipun metode ini mencakup dua program, yaitu Ummi jilid dan tahfidz. Namun program tahfidz belum sepenuhnya diterapkan, sehingga yang berjalan saat ini adalah program Ummi jilid, yang terbagi dalam enam jilid. Metode pembelajaran Ummi dinilai sangat sesuai dan terstruktur dengan baik. Capaian pembelajarannya pun jelas pada setiap tahap. Misalnya, pada Jilid 1, peserta didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah berharakat fathah. Selanjutnya, pada Jilid 2, mereka mulai belajar mengenal harakat selain fathah, seperti kasrah dan dhammah. Jilid 3 difokuskan pada pengenalan bacaan panjang atau mad, sedangkan Jilid 4 memberikan pemahaman mengenai huruf sukun dan tasydid. Pada Jilid 5, peserta belajar tentang bacaan dengung, dan di Jilid 6, mereka diajarkan mengenai bacaan yang tidak dengung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilis Fauziah, M.Pd, Ketika diwawancara seputar implementasi metode Ummi di Pondok Modern al-Islam:

“pelaksanaan metode ummi di pondok modern al Islam nganjuk alhamdulillah berjalan lancar jadi mulai tahun 2021 ini masuk ke tahun keempat dan disana sudah pernah dua kali sertifikasi untuk pengampu atau gurunya dan hingga saat ini berjalan lancar. Di al Islam itu ada ummi jilid dan tahfidz, tapi untuk tahfidz itu belum masuk program

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Muhammad Ibnu Affan, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 09.20 WIB

ummi jadi hanya jilid saja dari jilid 1-6. Kemudian ada tadarus alquran terus disambung sama gharib dan tajwid”.⁶⁷[LF01]

Setelah menyelesaikan Jilid 6, anak-anak mulai memasuki tahap membaca Alquran atau tadarus secara langsung, namun tetap mengikuti sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan, yakni dengan durasi belajar sekitar satu jam setiap sesi. Bila anak-anak sudah mencapai bacaan hingga Juz 5 dengan kelancaran dan ketepatan yang baik, maka mereka mulai dikenalkan pada materi lanjutan berupa gharib atau gharaibul Qur'an, yaitu kosa kata atau bacaan yang jarang ditemui dalam Alquran. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Lilis Fauziah, M.Pd,:

“Ummi itu sesuai dan terstruktur, terus capaiannya juga jelas. Misalnya, Jilid 1 itu pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah. Terus Jilid 2 pengenalan harakat selain fathah. Lalu Jilid 3 pengenalan bacaan panjang atau mad. Jilid 4 pengenalan huruf sukun dan tasydid. Jilid 5 bacaan dengung, dan Jilid 6 bacaan tidak dengung. Setelah lulus Jilid 6, anak-anak mulai ngaji Alquran atau tadarus, dengan tetap mengikuti pengaturan waktu selama 1 jam. Kalau sudah sampai Juz 5 dan bacaannya bagus serta lancar, anak-anak diberi pengetahuan baru yaitu gharib atau gharaibul Qur'an yang tadi itu. Jadi, responnya sangat baik

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

ya menurut kami, karena sudah terstruktur dan semua pengajarnya terakreditasi.”⁶⁸[LF03]

Selain itu, ibu Lilis Fauziah, M.Pd, juga menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran dalam metode Ummi dengan pembagian waktu tertentu:

“Di ummi dalam mengajar itu ada 7 tahapan, ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan (Latihan), evaluasi dan terakhir penutup. Jadi, pembelajaran Ummi itu waktunya satu jam. Pembagian waktunya yaitu 5, 10, 10, 30, dan 5 menit. Pada 5 menit pertama digunakan untuk pembukaan, seperti salam, sapa, dan doa. Kemudian 10 menit berikutnya digunakan untuk hafalan. Hafalan ini dibagi dua: mengulang hafalan yang kemarin dan menambah hafalan yang baru untuk hari ini. Di Ummi, penambahan hafalan biasanya dimulai dari surat pendek seperti An-Naas. Nanti, setiap jilid ada ketentuan masing-masing mengenai berapa surat yang harus dihafal. Umumnya, ketentuannya adalah dua hari dua ayat. Lalu 10 menit selanjutnya adalah kegiatan klasikal menggunakan alat peraga. Sedangkan 30 menit berikutnya digunakan untuk baca simak, yaitu siswa membaca dan guru menyimak sekaligus mengisi buku prestasi siswa sambil mengevaluasi. Penilaian diberikan, misalnya jika salah satu maka nilainya A-, kalau dua kesalahan jadi B+, dan kalau nilainya

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

sampai C berarti harus mengulang. Itu sudah ada ketentuannya di Ummi. 5 menit terakhir ditutup dengan nasehat dan doa. Jadi totalnya 60 menit pembelajaran dengan tahapan seperti yang disebutkan tadi.”⁶⁹
[LF02]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam Metode Ummi terdapat 7 tahapan yang mana mencakup pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup. Selain itu metode Ummi juga memiliki struktur pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan baik, yang mana pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahapan yang dilakukan dalam satu jam pembelajaran, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Pembelajaran Metode Ummi

No.	Tahapan	Waktu	Penjelasan
1.	Pembukaan	(5 menit)	Tahap ini mencakup salam sapa dan doa, untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang penuh berkah.
2.	Hafalan	(10 menit)	Pada bagian ini, siswa mengulang hafalan dari pelajaran sebelumnya dan melanjutkan hafalan baru sesuai dengan ketentuan dalam jilid yang sedang

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

			dipelajari.
3.	Baca Simak	(10 menit)	Pembelajaran ini dilakukan secara klasikal menggunakan alat peraga, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
4.	Evaluasi	(30 menit)	Pada tahap ini, guru menyimak bacaan siswa dan memberikan penilaian berdasarkan kualitas bacaan serta kelancaran hafalan. Penilaian ini dicatat dalam buku prestasi siswa, dengan skor tertentu yang mencerminkan kemajuan siswa.
5.	Penutupan	(5 menit)	Tahap ini digunakan untuk memberikan nasehat dan doa sebagai penutup pembelajaran.

Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Lilis Fauziah, M.Pd juga peneliti temukan bahwa terdapat 7 tahapan pengajaran di metode Ummi, yaitu:

Tabel 4.2

7 Tahapan Pengajaran Di Metode Ummi

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	Test Bacaan atau	Menilai kemampuan dasar siswa dalam

	Tashih	membaca Alquran sebelum dimulai pembelajaran.
2.	Tahsin	Proses penguatan bacaan untuk memperbaiki pengucapan huruf dan tajwid siswa.
3.	Test Ulang	Dilakukan untuk memastikan apakah siswa telah memenuhi standar kualitas bacaan yang ditentukan.
4.	Sertifikasi	Setelah lulus, pengajar mendapatkan sertifikasi yang mengonfirmasi kemampuan mereka dalam mengajarkan Metode Ummi.
5.	Praktik Mengajar	Pengajar harus melakukan praktek mengajar yang diawasi oleh trainer atau supervisor untuk memastikan metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan standar.
6.	Supervisi	Lembaga atau pengawas menilai pengajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk kualitas bacaan dan cara mengajar mereka.
7.	Munaqosah dan Imtihad	Munaqosah adalah ujian untuk peserta didik, sedangkan Imtihad merupakan pengujian kelulusan yang dipertanggungjawabkan kepada publik, termasuk orang tua yang dapat menguji bacaan anak mereka.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Lilis Fauziah, M.Pd Ketika diwawancara seputar implementasi metode Ummi:

“Kemudian di Ummi itu ada 7 dalam tahapan sistemnya. Pertama, tes bacaan atau tashih. Kemudian tahsin untuk penguatan bacaan ya. Setelah tahsin yaitu tes ulang untuk yang kedua untuk melihat lulus apa tidak. Kalau sudah lulus, nanti mengikuti sertifikasi selama 3 hari. Di sertifikasi itu diajarkan tahapan-tahapan mengajar yang baik dari mulai Jilid 1 sampai membaca Alquran atau tilawah. Kalau sudah, nanti ada praktik ya. Nanti kalau praktik itu ada pendampingnya, dilihat sama trainernya. Setelah praktik, nanti ada supervisi, yaitu lembaga dilihat, seperti guru-gurunya sudah sertifikasi atau belum, terus bacaannya bagaimana dan cara mengajarnya bagaimana. Nah, itu ada dari pihak Ummi. Nah, tahapan selanjutnya ada itu namanya munaqosah atau ujian untuk peserta didiknya. Kemudian ada imtihan, itu artinya kelulusan, yang mana ditampilkan di publik untuk mempertanggungjawabkan ilmu dan bagaimana diajarkan di sekolah. Jadi orang tua bisa ngetes, baik tajwidnya maupun bacaan gharib-nya.”⁷⁰ [LF03]

2. *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sebelum Penerapan Metode Ummi

a. Kondisi Awal Perencanaan dan Motivasi Belajar Peserta Didik

⁷⁰Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

Sebelum penerapan metode Ummi, kemampuan *Self Regulated Learning* peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dalam pembelajaran Alquran masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan yang mereka alami, terutama dalam hal membaca, memahami tajwid, dan mempraktikkan secara mandiri. Salah satu siswa, Muhammad Ibnu Affan, menyampaikan bahwa sebelum dikenalkan dengan metode Ummi, belajar membaca Alquran sangatlah sulit. Ia berkata:

“Belajar membaca Alquran sebelum metode Ummi sangatlah sulit karena metode Ummi itu lebih gampang buat pemula... lagunya enak didengar, apalagi buat seusia anak-anak.”⁷¹ [MIA01]

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum memberikan panduan yang jelas dalam proses membaca Al-Qur'an, baik dari sisi bacaan, nada, maupun teknik tajwid. Akibatnya, motivasi santri untuk belajar secara mandiri juga rendah karena merasa prosesnya sulit dan tidak menyenangkan. Beberapa santri mengakui bahwa mereka belajar hanya ketika ada jadwal pelajaran resmi, tanpa ada keinginan untuk mengulang bacaan di luar waktu tersebut.

b. Kurangnya Strategi dan Arah Belajar

Ibnu Affan menyampaikan bahwa metode sebelumnya belum memberikan struktur dan pendekatan yang sesuai dengan

⁷¹ Hasil wawancara bersama Muhammad Ibnu Affan, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 09.20 WIB

kebutuhan siswa usia dini. Bahkan, siswa merasa tidak memiliki arah dan strategi dalam memperbaiki bacaannya. Ketika ditanya tentang kemandirian, Ibnu juga mengakui bahwa pada awalnya ia belum memahami bacaan secara menyeluruh, khususnya dalam hal tajwid, karena belum ada panduan yang jelas. Ia berkata:

“Adanya metode Ummi yang mana di dalamnya ada bagaimana cara membaca huruf dan bagaimana bacaan tajwid, di situ saya bisa mempraktikkan. Nah, mulai saat itu saya makin bisa mandiri dalam membaca Alquran.”⁷² [MIA03]

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum metode Ummi diperkenalkan, peserta didik belum mampu mengatur pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam menyusun strategi belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi pemahaman terhadap bacaan Alquran.

Hasil wawancara lainnya juga menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan atau target belajar secara pribadi. Proses pembelajaran berlangsung mengikuti instruksi guru tanpa keterlibatan aktif santri dalam menentukan capaian. Muhammad Barululum menyampaikan:

“Kalau untuk menentukan target, untuk jilid tidak pernah, soalnya

⁷² Hasil wawancara bersama Muhammad Ibnu Affan, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 09.20 WIB

saya belajar itu tanpa jilid. Jadi di sini mengejar target hafalan, dan itu mengikuti arahan dari Ustadz.”⁷³ [MB07]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat pasif dan diarahkan sepenuhnya oleh guru. Santri belum terbiasa membuat rencana capaian individu ataupun mempersiapkan strategi sebelum proses belajar dimulai.

c. Motivasi, Evaluasi dan Refleksi Diri

Optimisme peserta didik dalam belajar belum terlihat. Justru yang muncul adalah rasa kesulitan dan kebingungan dalam belajar. Barululum menilai metode sebelumnya tidak membantu kelancaran:

“Untuk Iqra itu tidak ada nada, jadi sulit untuk lancar.”⁷⁴ [MB02]

Selain itu, tidak ada indikasi bahwa siswa merasa senang atau tertantang dalam proses belajar sebelum metode Ummi digunakan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka cenderung lemah. Pada indikator keyakinan epistemik siswa juga belum ada refleksi bahwa belajar Al-Qur'an harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Burulum bahkan mengaku belum mengenal cara belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri:

⁷³ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

“Belum tahu cara belajar yang cocok. Jadi cuma ikut aja arahan guru.”⁷⁵ [MB07]

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendekatan yang sesuai dalam belajar belum terbentuk.

4. *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Setelah Penerapan Metode Ummi

a. Kondisi Perencanaan dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Penerapan Metode Ummi

Setelah penerapan metode Ummi, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan *Self Regulated Learning* siswa. Siswa tidak hanya mampu membaca dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan inisiatif dan kontrol mandiri dalam proses belajar, bahkan mengajarkannya kepada orang lain. Muhammad Ibnu Affan menyatakan:

“Kesan saya terhadap metode Ummi dalam membaca Alquran sangat bagus karena sampai sekarang saya masih terapkan, dan ketika ngajar ngaji subuh ke anak-anak itu saya pakai metode Ummi. Ketika saya ngajar dengan metode ini lebih rapi, seperti bagaimana panjang pendek setiap huruf, juga dengan tajwidnya

⁷⁵ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

sangat rapi.”⁷⁶ [MIA02]

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai tahap *self-instruction* dan *self-monitoring* dalam pembelajaran Alquran. Bahkan mereka mulai menginternalisasi strategi pembelajaran yang efektif dan menerapkannya secara konsisten.

Siswa juga mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa dari mereka mulai mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai, seperti menyiapkan hafalan atau membuka mushaf untuk meninjau kembali materi sebelumnya. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan mencoba mempraktikkan kembali nada-nada bacaan Ummi secara mandiri di luar jam pelajaran, baik saat muroja’ah maupun ketika membaca surat pendek. Hal ini menunjukkan munculnya bentuk awal dari penggunaan strategi belajar secara mandiri, meskipun masih terbatas pada konteks yang sederhana.

b. Strategi dan Arah Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih menunjukkan ketergantungan yang cukup besar terhadap arahan guru, terutama dalam menentukan sasaran belajar. Barululum mengakui hal tersebut dengan mengatakan:

⁷⁶ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

“Kalau untuk menentukan target, untuk jilid tidak pernah... itu mengikuti arahan dari Ustadz.” ⁷⁷[MB07]

Pernyataan ini menegaskan bahwa kegiatan belajar belum sepenuhnya didorong oleh inisiatif pribadi, melainkan masih mengikuti pola instruksi dari pengajar.

Di sisi lain, mulai terlihat perkembangan positif dalam hal penerapan strategi belajar. Barululum menceritakan kebiasaannya untuk menyiapkan hafalan dan mushaf sebelum pelajaran dimulai:

“Saya pasti mempersiapkan Al-Qur’an. Dan setiap kelas itu pasti mempersiapkan hafalannya.” ⁷⁸[MB03]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Irfan yang menerapkan nada Umami saat membaca surat-surat pendek di luar jam pelajaran:

“Nada yang ada di Umami itu saya terapkan ketika saya membaca, mungkin surat-surat pendek.” ⁷⁹ [IMH02]

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan aktif, mencerminkan adanya perubahan menuju pola belajar

⁷⁷ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

yang lebih terencana dan berkesadaran.

c. Motivasi, Evaluasi, dan Refleksi Diri

Pada aspek optimisme belajar, terlihat peningkatan motivasi dan semangat peserta didik setelah diterapkannya metode Ummi. Barululum menuturkan:

“Dengan metode baru yang mempermudah kita dalam belajar Al-Qur'an, pasti bikin semangat... kayak *new experience*.”⁸⁰ [MB06]

Irfan pun mengakui bahwa metode ini lebih menyenangkan dan tertata:

“Metode Ummi itu lebih tertata dan enak. Lagunya juga enak didengar.” [IMH06]

Guru Afif turut mengonfirmasi hal ini dengan menyebut:

“Secara umum saya melihat anak-anak sangat termotivasi untuk bisa belajar membaca Al-Quran dengan baik.”⁸¹ [ASF01]

Ungkapan-ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa metode Ummi berhasil menumbuhkan antusiasme dan rasa percaya diri siswa dalam belajar Al-Qur'an. Dari sisi sikap, peserta didik cenderung lebih antusias dan terbuka terhadap pembelajaran. Penggunaan nada khas

⁸⁰ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

dalam metode Ummi dianggap mempermudah pemahaman mereka terhadap materi tajwid dan pelafalan huruf. Hal ini secara tidak langsung membentuk suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti pembelajaran.

Selain itu, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya perkembangan meskipun masih pada tahap awal. Barululum mengungkapkan bahwa ketika ia merasa ragu terhadap bacaannya, ia akan memeriksa kembali melalui buku panduan atau menanyakan kepada teman sebelum akhirnya memastikan kepada guru. Sementara itu, Guru Afif menjelaskan bahwa di lingkungan pengajar, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap minggu:

“Tiap hari Senin, semua pengajar Ummi itu jamnya dikosongkan... evaluasi bersama. Capaiannya diminta laporannya masing-masing kelompok, sudah sesuai targetnya apa belum.”⁸²[ASF07]

Hal ini menggambarkan bahwa proses evaluasi berlangsung dari dua arah yang mana santri mulai menyadari kesalahan bacaannya sendiri, sementara guru melakukan pemantauan secara terstruktur untuk memastikan ketercapaian target pembelajaran.

⁸² Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

Setelah penerapan metode Ummi, muncul kesadaran siswa terhadap kesalahan bacaan yang mereka lakukan. Mereka mulai terbiasa mengevaluasi bacaan sendiri secara sederhana dan mengonfirmasi kepada guru atau teman sebaya ketika ragu. Meskipun proses ini masih sangat bergantung pada kehadiran guru, namun menunjukkan adanya kemajuan dalam hal tanggung jawab belajar.

Pada indikator berikutnya, yaitu keyakinan epistemik, Irfan mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya metode dan estetika dalam membaca Al-Qur'an. Ia menyampaikan:

“Saya mulai mengetahui bahwa dalam Al-Qur'an itu kita juga perlu menggunakan keindahan dalam membaca seperti nada.”⁸³[IMH06]

Pernyataan tersebut menandakan adanya perkembangan dalam pemahaman siswa bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek ketepatan bacaan, tetapi juga melibatkan unsur keindahan dan makna dalam membaca.

Secara keseluruhan, metode Ummi mendorong munculnya ciri-ciri awal *Self Regulated Learning* di kalangan peserta didik. Meskipun belum terbentuk secara utuh, indikasi adanya kesadaran belajar, semangat, serta beberapa perilaku belajar mandiri mulai terlihat.

⁸³ Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti dalam proses penelitian di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk mengenai implementasi metode Ummi dan dampaknya terhadap *Self Regulated Learning* peserta didik, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menguraikan hasil temuan penelitian tersebut secara sistematis.

A. Implementasi Metode Ummi yang Diterapkan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Fauziah, M.Pd., diketahui bahwa implementasi Metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2021 dan saat ini telah memasuki tahun keempat. Pelaksanaan metode ini telah melalui dua kali proses sertifikasi bagi para pengajar, sebagai bentuk jaminan kualitas dalam transfer metode dan capaian pembelajaran.

Secara umum, implementasi metode Ummi sudah sesuai dengan standar prosedur dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Metode Ummi, yang menekankan pada tiga strategi utama: Direct Method, Repetition, dan Affection.⁸⁴ Tiga strategi/pendekatan ini terinspirasi dari cara kerja bahasa ibu.

⁸⁴ Wijayanti, L. K. (2016). Application of the Ummi method in learning the Alquran in adults to improve the ability to read the Alquran at the Madiun Majlis Qur'an (MQ) Institute (Doctoral dissertation, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University).

Pertama, pendekatan *Direct Method* atau metode langsung, yaitu teknik mengajar dengan cara membaca secara langsung tanpa dieja atau dijelaskan secara rinci. Prinsip ini mengutamakan praktik langsung sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam membimbing anak-anak mereka mengenai ibadah.⁸⁵

Kedua, pendekatan *Repetition* atau pengulangan, yakni keyakinan bahwa keindahan dan kemudahan dalam membaca Alquran akan semakin terasa dengan pengulangan ayat atau surat secara konsisten. Hal ini sejalan dengan cara ibu mengajarkan bahasa pada anak, yang dilakukan dengan mengulang kata atau kalimat dalam berbagai konteks.⁸⁶ Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Asy-Syaibani dalam Bukhari, yang menyebutkan bahwa pengulangan dalam Alquran menunjukkan pentingnya metode ini dalam pembelajaran, karena manusia cenderung meniru, terutama jika yang ditiru adalah sosok yang berpengaruh dan proses pengulangan memberikan efektivitas yang tinggi. Bahkan Nabi Muhammad SAW sendiri menerima wahyu pertama dalam kondisi meniru dan mengulang bersama Malaikat Jibril.⁸⁷

Ketiga, pendekatan *Affection* atau kasih sayang yang tulus, di mana cinta dan kesabaran yang dimiliki seorang ibu dalam mendidik anak menjadi fondasi keberhasilannya. Guru Alquran yang ingin berhasil juga dianjurkan meniru cara tersebut, agar mampu menjangkau dan menyentuh

⁸⁵ Umami foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 15 Mei 2025 20.00 WIB

⁸⁶ Umami foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 15 Mei 2025 20.00 WIB

⁸⁷ Bukhari Umar. (2012). Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: Amzah, h. 142-143.

hati para peserta didik.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lilis Fauziah, M.Pd., ketiga pendekatan ini terlihat telah diimplementasikan:⁸⁹

1. **Direct Method:** Pembelajaran Ummi menekankan pada *langsung membaca tanpa mengeja*, sesuai penjelasan Ibu Lilis bahwa siswa langsung dilatih membaca secara dan simak-baca sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip metode langsung sudah dijalankan.
2. **Repetition:** Siswa setiap harinya mengulang hafalan sebelumnya dan menambah hafalan baru, juga diperkuat dengan pembacaan rutin dalam kegiatan baca simak. Ini sejalan dengan prinsip pengulangan dalam metode Ummi yang meniru cara alami seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya.
3. **Affection:** Dalam pelaksanaannya, guru memberikan nasehat dan penutup dengan doa. Guru juga membangun kesepakatan dan kedisiplinan bersama siswa (classroom management). Ini merupakan implementasi pendekatan **kasih sayang dan keteladanan**, sebagaimana digambarkan dalam pendekatan “Affection” dari metode Ummi.

Selain itu, materi dalam metode Ummi juga dibagi menjadi enam jilid

⁸⁸ Junaidin Nobisa & Usman, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alqur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, No. 1, (Juni, 2021), h. 50-51.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

pokok, serta materi lanjutan berupa Ghoribul Qur'an dan Tajwid Praktis.

Setiap jilid memiliki capaian yang terukur dan bertahap:⁹⁰

1. Jilid 1: pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah.
2. Jilid 2: pengenalan harakat kasrah, dhammah, tanwin, serta huruf sambung.
3. Jilid 3: pengenalan bacaan panjang seperti mad thobi'i.
4. Jilid 4: pembelajaran huruf sukun dan tasydid, serta perbedaan pelafalan huruf-huruf tertentu.
5. Jilid 5: pengenalan waqaf, ghunnah, ikhfa', idgham bigunnah (bacaan dengung).
6. Jilid 6: materi qolqolah, idgham bilaghunnah, idzhar, nun iwad, berbagai jenis waqaf (bacaan tidak dengung).

Setelah menyelesaikan jilid 6, siswa diarahkan untuk membaca Alquran secara langsung (tadarus) dengan tetap mengikuti durasi dan prosedur yang telah ditetapkan. Jika siswa telah mencapai bacaan hingga Juz 5 dengan lancar, maka akan dikenalkan pada materi lanjut berupa bacaan *gharib* atau *gharaibul Qur'an*, yaitu bacaan langka yang membutuhkan kehati-hatian. Menurut penjelasan guru pengampu yakni bu Lilis, materi yang diberikan sangat sesuai dan terstruktur, serta memiliki capaian yang jelas pada setiap jilid. Pengajar juga telah terakreditasi dan tersertifikasi sesuai standar

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

Umami Foundation, sehingga keseluruhan proses berjalan profesional dan efektif.⁹¹

Adapun Pembagian waktu pembelajaran Alquran dengan metode Umami di sekolah mencakup Jilid 1-6 ditambah Alquran, dengan durasi total 60 menit.⁹²

1. Pembukaan dilakukan selama 5 menit, mencakup salam, doa pembuka, dan sejenisnya.
 2. Selanjutnya, siswa menghabiskan 10 menit untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 3. Waktu berikutnya, selama 10 menit, digunakan untuk pembelajaran klasikal dengan menggunakan alat peraga.
 4. Durasi terbesar, yaitu 30 menit, dialokasikan untuk kegiatan individual, baca simak, atau baca simak murni.
 5. Penutup dilakukan selama 5 menit, mencakup drill dan doa penutup.
- “Pembagian waktu pembelajaran Alquran metode Umami di sekolah Ghorib dan tajwid dasar (60’)

Dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode Umami, terdapat 7 program yang dirancang untuk membantu lembaga pendidikan dan guru dalam meningkatkan efektivitas, kemudahan, kesenangan, dan ketulusan dalam pengelolaan dan pembelajaran Alquran. Hal ini sejalan dengan hasil

⁹¹ Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB

⁹² Junaidin Nobisa & Usman, "Penggunaan Metode Umami Dalam Pembelajaran Alqur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, No. 1, (Juni, 2021), h. 54-55.

wawancara bersama ibu Lilis Fauziah, M.Pd juga peneliti temukan bahwa terdapat 7 tahapan pengajaran di metode Ummi, yaitu: ⁹³

Tabel 5.1
7 Tahapan Pengajaran Di Metode Ummi

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	Test Bacaan atau Tashih	Menilai kemampuan dasar siswa dalam membaca Alquran sebelum dimulai pembelajaran.
2.	Tahsin	Proses penguatan bacaan untuk memperbaiki pengucapan huruf dan tajwid siswa.
3.	Test Ulang	Dilakukan untuk memastikan apakah siswa telah memenuhi standar kualitas bacaan yang ditentukan.
4.	Sertifikasi	Setelah lulus, pengajar mendapatkan sertifikasi yang mengonfirmasi kemampuan mereka dalam mengajarkan Metode Ummi.
5.	Praktik Mengajar	Pengajar harus melakukan praktek mengajar yang diawasi oleh trainer atau supervisor untuk memastikan metode pengajaran yang

⁹³ Harahap, S. B. (2020). Strategy for Implementing the Ummi Method in Learning the Alquran. Scopindo Media Library.

		diterapkan sesuai dengan standar.
6.	Supervisi	Lembaga atau pengawas menilai pengajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk kualitas bacaan dan cara mengajar mereka.
7.	Munaqosah dan Imtihad	Munaqosah adalah ujian untuk peserta didik, sedangkan Imtihad merupakan pengujian kelulusan yang dipertanggungjawabkan kepada publik, termasuk orang tua yang dapat menguji bacaan anak mereka.

Selain sesuai secara struktural dan teknis, implementasi metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk juga mencerminkan tiga motto utama yang menjadi landasan metode ini, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara, prinsip kemudahan tercermin dalam sistem pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf, tajwid, hingga membaca Alquran secara mandiri. Guru juga merasa terbantu karena adanya panduan pengajaran yang jelas dan telah disertifikasi. Selanjutnya, prinsip menyenangkan tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode klasikal, hafalan bertahap, alat peraga, serta kegiatan baca-simak yang rutin, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan mudah diterima oleh peserta didik.

Adapun prinsip menyentuh hati diwujudkan melalui kedekatan guru dengan peserta didik, yang dibangun melalui pembukaan dengan doa dan salam, serta penutupan dengan nasehat. Pendekatan ini memperlihatkan adanya perhatian terhadap sisi afektif peserta didik, termasuk pembiasaan kedisiplinan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran melalui sistem evaluasi dua arah (guru dan wali). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motto Metode Umami telah terimplementasi secara nyata dalam praktik pembelajaran Alquran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

Dari hasil temuan oleh peneliti juga didapatkan bahwa implementasi metode Umami juga dapat dinilai dari kesesuaian terhadap 10 aspek sistem mutu yang dianjurkan oleh Umami Foundation. Pertama, adanya niat baik (*goodwill*) dari manajemen yang mencerminkan komitmen dan dukungan pimpinan lembaga terhadap proses pembelajaran. Kedua, guru harus melalui proses sertifikasi guna menjamin standar kualitas pengajaran. Ketiga, penerapan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keempat, penetapan target yang jelas dan terukur agar hasil belajar dapat dievaluasi secara objektif. Kelima, konsistensi dalam penerapan *Mastery Learning*, yakni peserta didik hanya boleh melanjutkan ke tahap berikutnya setelah menguasai materi sebelumnya. Keenam, penyediaan waktu belajar yang cukup, yaitu 4–5 kali pertemuan per minggu dengan durasi 60–70 menit. Ketujuh, rasio guru dan siswa yang ideal, yaitu satu guru membimbing 10–15 siswa. Kedelapan, pelaksanaan pemeriksaan

internal dan eksternal guna menjaga kualitas, dilakukan oleh koordinator Alquran, kepala sekolah, dan Yayasan Ummi. Kesembilan, penyusunan laporan perkembangan (progress report) untuk setiap siswa, agar kemajuan mereka dapat dipantau secara berkala. Terakhir, kehadiran koordinator Alquran yang andal dan bertanggung jawab dalam memimpin pelaksanaan metode Ummi di lembaga pendidikan.⁹⁴

Adapun kesesuaian terhadap 10 aspek sistem mutu yang dianjurkan oleh Ummi Foundation ini dengan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, ditemukan hasil sebagai berikut:⁹⁵

Tabel 5.2

10 Aspek Sistem Mutu Ummi Foundation

No.	Aspek	Bukti Implementasi	Kesesuaian
1.	Goodwill Manajemen	Program dijalankan sejak 2021 dan berkembang	<i>Ya</i>
2.	Sertifikasi Guru	Guru telah mengikuti 2 kali sertifikasi resmi	<i>Ya</i>
3.	Tahapan yang Baik dan Benar	Jilid 1–6 berjalan sistematis	<i>Ya</i>
4.	Target Jelas dan Terukur	Setiap jilid punya capaian spesifik	<i>Ya</i>
5.	Mastery Learning	Siswa hanya naik tahap jika	<i>Ya</i>

⁹⁴ Ummi Foundation, Ummi Method Alquran Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), p. 6

⁹⁵ Ummi Foundation, Ummi Method Alquran Teacher Certification Module, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), p. 6

	yang Konsisten	lulus evaluasi	
6.	Waktu Memadai	Pembelajaran 1 jam/sesi setiap hari	<i>Ya</i>
7.	Rasio Guru-Siswa Proporsional	1 guru maksimal 15 siswa, tapi masih jadi kendala	<i>Sebagian</i>
8.	Pemeriksaan Internal & Eksternal	Ada supervisi dari Umami Foundation dan internal	<i>Ya</i>
9.	Progress Report Siswa	Buku prestasi siswa ditandatangani guru dan wali	<i>Ya</i>
10.	Koordinator Alquran Terpercaya	Ada koordinator dan supervisi aktif	<i>Ya</i>

Berdasarkan dua dimensi utama yaitu pendekatan pembelajaran dan aspek mutu, dapat disimpulkan bahwa Pondok Modern Al-Islam Nganjuk telah menerapkan metode Umami secara sistematis dengan struktur, tahapan, serta evaluasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penerapan ini ditopang oleh dukungan manajemen yang kuat, keterlibatan guru-guru yang telah tersertifikasi, serta keberadaan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar Alquran secara teknis melalui tahsin dan tahfidz, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual dan afektif, sehingga memperkuat keterlibatan dan kemandirian mereka dalam mengelola proses

belajar secara menyeluruh.

B. *Self Regulated Learning* Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sebelum Penerapan Metode Ummi

Self Regulated Learning (SRL) merupakan proses di mana individu secara sadar mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakannya selama proses belajar. SRL mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Zimmerman, SRL melibatkan tiga aspek utama yaitu, metakognisi, motivasi, dan perilaku yang dapat dilihat melalui indikator seperti pemecahan masalah, penetapan target, strategi belajar, hingga pengendalian lingkungan belajar.⁹⁶ Dalam konteks ini, penting untuk meninjau sejauh mana indikator-indikator tersebut telah muncul atau belum muncul pada diri peserta didik sebelum diterapkannya metode Ummi.

Sebelum dikenalkannya metode Ummi, kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari jawaban para peserta didik yang menunjukkan bahwa proses belajar mereka saat itu masih sangat tergantung pada guru dan belum mencerminkan proses belajar yang mandiri, terencana, dan reflektif.

Pertama, pada indikator pemecahan masalah oleh siswa, belum ditemukan adanya kemampuan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Muhammad Ibnu Affan menyatakan:

“Belajar membaca Alquran sebelum metode Ummi sangatlah sulit karena

⁹⁶ Parantika, I. (2022). *Development of self-regulated learning instruments and emotional intelligence in fifth grade mathematics learning in elementary schools (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education)*.

metode Ummi itu lebih gampang buat pemula.”⁹⁷ [MIA01]

Pernyataan ini mencerminkan ketergantungan penuh terhadap metode dan guru, tanpa adanya upaya dari dirinya sendiri untuk mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi. Begitu pula dengan Barululum, yang tidak menyebut adanya cara khusus mengatasi kesulitan saat masih menggunakan metode sebelumnya.

Kedua, dalam hal penetapan target dalam proses belajar, tidak ditemukan pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik menetapkan tujuan belajar secara pribadi. Barululum mengungkapkan:

“Kalau untuk menentukan target, untuk jilid tidak pernah, soalnya saya belajar itu tanpa jilid. Jadi di sini mengejar target hafalan, dan itu mengikuti arahan dari Ustadz.”⁹⁸ [MB07]

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih diarahkan oleh guru, tanpa keterlibatan aktif siswa dalam merancang capaian belajarnya.

Ketiga, penggunaan strategi belajar oleh siswa juga belum tampak sebelum penerapan metode Ummi. Afan berkata:

“Belum memahami bacaan secara menyeluruh... karena belum ada panduan yang jelas.”⁹⁹ [MIA03]

Ketika tidak ada panduan, siswa hanya mengikuti alur yang diberikan

⁹⁷ Hasil wawancara bersama Muhammad Ibnu Affan, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 09.20 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

guru, tanpa tahu bagaimana menyusun strategi belajar yang sesuai untuk dirinya sendiri. Hal serupa juga terlihat dari pengalaman Barululum saat menggunakan metode Iqra:

“Untuk Iqro itu tidak ada nada, jadi sulit untuk lancar.”¹⁰⁰ [MB02]

Absennya elemen nada dan struktur membuat siswa tidak memiliki strategi bantu seperti pengulangan nada atau pengait hafalan yang bisa membantu mereka belajar mandiri.

Keempat, pada indikator evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, belum ditemukan kemampuan siswa untuk menilai atau memperbaiki bacaannya secara mandiri. Baik Affan maupun Irfan tidak menyampaikan bahwa mereka tahu cara mengevaluasi apakah bacaannya sudah benar atau salah. Hal ini menunjukkan ketergantungan pada umpan balik guru.

Kelima, optimisme dalam belajar belum terlihat. Justru yang muncul adalah rasa kesulitan dan kebingungan dalam belajar. Barululum menilai metode sebelumnya tidak membantu kelancaran:

“Untuk Iqra itu tidak ada nada, jadi sulit untuk lancar.”¹⁰¹ [MB02]

Tidak ada indikasi bahwa siswa merasa senang atau tertantang dalam proses belajar sebelum metode Ummi digunakan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka cenderung lemah.

Keenam, ketekunan atau kegigihan juga belum muncul. Tidak satu pun

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

dari ketiga narasumber menyebutkan kebiasaan mengulang pelajaran sendiri atau bertahan belajar saat menghadapi kesulitan. Semua pembelajaran berlangsung karena kewajiban atau struktur pondok, bukan karena inisiatif pribadi.

Ketujuh, pada indikator keyakinan epistemik siswa, belum ada refleksi bahwa belajar Al-Qur'an harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Burulum bahkan mengaku belum mengenal cara belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri:

“Belum tahu cara belajar yang cocok. Jadi cuma ikut aja arahan guru.”¹⁰²

[MB07]

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendekatan yang sesuai dalam belajar belum terbentuk.

Kedelapan dan kesembilan, yaitu pemilihan lingkungan belajar dan pengendalian diri untuk menciptakan lingkungan belajar optimal, juga tidak muncul. Tidak ada dari ketiga peserta didik yang menyebut memilih tempat atau waktu tertentu untuk belajar, ataupun berusaha menjaga kondisi agar bisa belajar lebih baik. Semua kegiatan belajar dilakukan di waktu dan tempat yang sudah ditentukan oleh sistem pondok.

Dalam perspektif teori Zimmerman, situasi ini menunjukkan lemahnya penguasaan dimensi-dimensi *Self Regulated Learning* siswa, seperti motivasi, strategi belajar, evaluasi hasil kinerja, dan pengelolaan lingkungan. Misalnya, dari segi motivasi, peserta didik belum menunjukkan

¹⁰² Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

dorongan internal untuk belajar secara aktif karena kurangnya keyakinan diri (*self-efficacy*) dan tujuan belajar yang jelas.¹⁰³ Dari segi strategi, siswa belum menerapkan metode belajar yang sistematis, sehingga belum terbentuk kebiasaan belajar yang efektif. Bahkan dalam hal *self-monitoring*, siswa belum mampu menilai kemajuan bacaan mereka sendiri secara objektif. Faktor lingkungan juga menjadi tantangan karena belum tersedia sistem belajar yang membantu siswa mengelola distraksi dan sumber daya belajar secara maksimal. Dengan demikian, kondisi sebelum metode Ummi menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kendali penuh atas proses belajar mereka, baik secara kognitif, metakognitif, maupun afektif.

C. *Self Regulated Learning* Peserta didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk Sesudah Penerapan Metode Ummi

Penerapan metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk menunjukkan dampak positif terhadap berkembangnya aspek-aspek tertentu dalam *Self Regulated Learning* (SRL) peserta didik. Walaupun belum semua indikator SRL terpenuhi secara menyeluruh, beberapa indikator mulai tampak, baik dari sisi kognitif, motivasional, maupun perilaku belajar.

Pada indikator pertama, yaitu pemecahan masalah oleh siswa, terlihat bahwa peserta didik mulai membangun inisiatif untuk mengatasi kesalahan bacaan meskipun masih terbimbing. Muhammad Barululum menjelaskan

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmananta, *Psychological Foundations of the Learning Process*, (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2003), p. 61.

bahwa saat ia merasa bacaan salah, ia akan terlebih dahulu merujuk ke buku atau bertanya ke teman sebelum mengonfirmasi kepada guru. Ia menyampaikan:

“Kalau baca sendiri terus salah, saya lihat buku dan tanya ke teman. Tapi kalau bersama Ustadz, langsung tanya.”¹⁰⁴[MB05]

Hal ini menunjukkan adanya upaya awal pemecahan masalah secara mandiri. Guru, Ustadz Afif, menilai bahwa metode Umami memberi dasar praktis bagi siswa untuk mengingat dan menerapkan kaidah bacaan meskipun tidak didampingi secara langsung. Ia menyebut:

“Ketika pokok bahasan ini disampaikan dengan baik oleh para guru kepada santri, sampai meresap dalam benak mereka ini bisa diaplikasikan dengan baik dan mereka akan bisa membaca Al-Quran dengan baik meskipun belum dicontohkan oleh gurunya.”¹⁰⁵ [ASF03]

Namun, untuk indikator kedua yaitu penetapan target dalam proses belajar, belum tampak inisiatif dari peserta didik. Rulung mengatakan secara langsung:

“Kalau untuk menentukan target, untuk jilid tidak pernah... itu mengikuti arahan dari Ustadz.”¹⁰⁶[MB07]

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran masih sangat bergantung pada instruksi guru dan belum didorong oleh perencanaan pribadi dari siswa itu sendiri.

Indikator ketiga, penggunaan strategi belajar, mengalami perkembangan yang cukup nyata. Barululum menyampaikan bahwa ia terbiasa mempersiapkan hafalan dan mushaf sebelum pelajaran dimulai, “Saya pasti mempersiapkan Al-Qur’an. Dan setiap kelas itu pasti mempersiapkan hafalannya.”¹⁰⁷[MB03]

Irfan juga menyatakan bahwa ia menerapkan nada Umami saat membaca surat-surat pendek di luar jam pelajaran:

“Nada yang ada di Umami itu saya terapkan ketika saya membaca, mungkin surat-surat pendek.”¹⁰⁸ [IMH02]

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai menerapkan strategi belajar praktis secara mandiri.

Indikator keempat, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, juga mulai berkembang walaupun dalam bentuk sederhana. Barululum mengatakan bahwa ia akan mengecek buku atau bertanya ke teman saat tidak yakin dengan bacaannya. Guru Afif menambahkan bahwa di internal pengajar, proses evaluasi dilakukan setiap minggu:

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

“Tiap hari Senin, semua pengajar Ummi itu jamnya dikosongkan... evaluasi bersama. Capaiannya diminta laporannya masing-masing kelompok, sudah sesuai targetnya apa belum.”¹⁰⁹[ASF07]

Ini menunjukkan bahwa proses evaluasi berlangsung dari dua arah: siswa mulai menyadari kesalahannya, dan guru memantau perkembangan secara sistemik.

Pada indikator kelima, optimisme dalam belajar, peserta didik menunjukkan respons yang sangat positif. Barululum menyatakan:

“Dengan metode baru yang mempermudah kita dalam belajar Al-Qur'an, pasti bikin semangat... kayak *new experience*.”¹¹⁰ [MB06]

Irfan pun mengakui bahwa metode ini lebih menyenangkan dan tertata:

“Metode Ummi itu lebih tertata dan enak. Lagunya juga enak didengar.” [IMH06]

Guru Afif turut mengonfirmasi hal ini dengan menyebut:

“Secara umum saya melihat anak-anak sangat termotivasi untuk bisa belajar membaca Al-Quran dengan baik.”¹¹¹ [ASF01]

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

Indikator keenam, ketekunan atau kegigihan, juga mulai muncul meskipun masih dalam bentuk sederhana. Irfan memberikan contoh nyata ketika ia mengantuk saat belajar:

“Kalau mengantuk, saya langsung izin ke Ustadz untuk wudhu. Karena dengan wudhu itu InsyaAllah akan menghilangkan rasa mengantuk ketika belajar.”

¹¹²[IMH07]

Tindakan ini mencerminkan upaya mempertahankan fokus dan semangat belajar.

Dalam indikator ketujuh, keyakinan epistemik, Irfan menyampaikan bahwa ia mulai menyadari pentingnya metode pembelajaran dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an:

“Saya mulai mengetahui bahwa dalam Al-Qur'an itu kita juga perlu menggunakan keindahan dalam membaca seperti nada.” ¹¹³[IMH06]

Kesadaran ini menunjukkan tumbuhnya refleksi tentang pentingnya kualitas dan pendekatan dalam pembelajaran.

Sementara itu, dua indikator terakhir, yaitu pemilihan lingkungan belajar yang optimal dan pengendalian diri terhadap lingkungan belajar, belum ditemukan dalam data. Tidak satu pun peserta didik yang menyebut memilih tempat atau waktu belajar secara khusus, ataupun menciptakan

¹¹² Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.

suasana belajar yang mendukung secara mandiri. Ustadz Afif menyampaikan dengan jujur bahwa:

“Belajar inisiatif santri untuk belajar sendiri tanpa disuruh itu jarang sih ya, jarang.” Ia juga menambahkan, “Kami belum punya strategi khusus untuk bisa memotivasi anak belajar di luar kelas.”¹¹⁴[ASF04]

Berdasarkan temuan lapangan yang dianalisis menggunakan kerangka teori *Self Regulated Learning* (SRL) dari Zimmerman, diketahui bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan beberapa aspek belajar mandiri peserta didik di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Dalam kerangka teori Zimmerman, SRL terdiri dari tiga komponen utama yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku belajar, yang kemudian diterjemahkan menjadi sembilan indikator. Kesembilan indikator ini menjadi tolok ukur dalam membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Ummi.¹¹⁵

Pada aspek metakognisi, yang meliputi pemecahan masalah, penetapan target, penggunaan strategi, dan evaluasi belajar, tampak bahwa sebelum diterapkannya metode Ummi, siswa belum menunjukkan aktivitas metakognitif yang berarti. Mereka belum memiliki strategi belajar yang jelas, tidak menetapkan target belajar pribadi, dan tidak melakukan evaluasi mandiri atas pemahaman mereka. Namun setelah diterapkannya metode

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁵ Nana Syaodih Sukmananta, *Psychological Foundations of the Learning Process*, (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2003), p. 61.

Ummi, beberapa indikator mulai muncul. Siswa mulai mempersiapkan hafalan sebelum pelajaran, menerapkan nada Ummi secara mandiri, serta menunjukkan kesadaran terhadap kesalahan bacaan dengan bertanya ke guru atau teman. Walau penetapan target belum berkembang secara mandiri, proses berpikir tentang belajar mereka mulai bergerak ke arah yang lebih reflektif.

Dalam aspek motivasi, perubahan terlihat cukup signifikan. Sebelum menggunakan metode Ummi, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, merasa kesulitan belajar, dan tidak menunjukkan semangat yang tinggi. Namun setelah metode Ummi diterapkan, siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran dianggap menyenangkan, mudah diikuti, dan menggunakan nada yang khas. Hal ini menunjukkan peningkatan optimisme belajar yang cukup kuat. Selain itu, muncul pula bentuk awal dari ketekunan belajar, seperti tetap berusaha mengatasi rasa ngantuk saat pelajaran atau melakukan muroja'ah secara ringan. Siswa juga mulai menunjukkan keyakinan bahwa metode belajar yang baik sangat membantu dalam memahami Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari kesadaran epistemik.

Sedangkan dalam aspek perilaku, yang mencakup pemilihan dan pengendalian lingkungan belajar, belum ditemukan perkembangan yang berarti. Baik sebelum maupun sesudah penerapan metode Ummi, siswa belum menunjukkan inisiatif untuk memilih tempat atau waktu belajar sendiri, dan masih sangat bergantung pada sistem atau jadwal pondok. Guru

juga mengakui bahwa inisiatif belajar mandiri di luar jam pelajaran masih sangat rendah, dan belum ada strategi khusus untuk menumbuhkannya secara sistemik.¹¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi memberi kontribusi positif terhadap peningkatan aspek metakognitif dan motivasional dalam SRL siswa, meskipun belum berhasil membentuk kemandirian penuh dalam aspek perilaku belajar. Ini menunjukkan bahwa metode Ummi adalah pendekatan yang efektif sebagai fondasi awal pembentukan SRL, namun tetap membutuhkan dukungan lanjutan untuk mencapai SRL secara utuh dan seimbang.

Adapun lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 5.3

Bagan Kesimpulan Hasil *Self Regulated Learning* (SRL)

No.	Indikator SRL	Sebelum Penerapan Metode Ummi	Sesudah Penerapan Metode Ummi
1.	Pemecahan Masalah oleh Siswa	Tidak tampak. Siswa menunggu arahan guru.	Mulai bertanya ke guru/teman jika salah baca, namun belum mandiri.

¹¹⁶ Eva Latipah, "Self-Regulated Learning Strategies and Learning Achievement: Meta-analysis Study" ..., p. 114.

2.	Penetapan Target dalam Proses Belajar	Tidak ditemukan.	Mengikuti target dari guru. Belum menetapkan target sendiri.
3.	Penggunaan Strategi Belajar oleh Siswa	Belum menggunakan strategi tertentu.	Siswa mulai mempersiapkan hafalan, mengulang bacaan, praktik nada.
4.	Evaluasi terhadap Proses dan Hasil Belajar	Belum mampu mengevaluasi diri.	Mulai menyadari kesalahan dan bertanya untuk koreksi.
5.	Optimisme dalam Belajar	Tidak tampak antusiasme belajar.	Meningkat karena metode Ummi dianggap menyenangkan.
6.	Ketekunan atau Kegigihan Siswa dalam Belajar	Belum terlihat. Belajar jika diminta.	Mulai muroja'ah, tetap belajar meski mengantuk
7.	Keyakinan Epistemik Siswa	Belajar dianggap kewajiban, belum	Mulai menyadari pentingnya metode dan nada dalam

		reflektif.	membaca.
8.	Pemilihan Lingkungan Belajar yang Optimal oleh Siswa	Tidak ditemukan.	Belum muncul. Belajar masih dalam sistem yang diarahkan pondok.
9.	Pengendalian Diri atas Lingkungan Belajar	Tidak tampak.	Belum berkembang. Belajar masih tergantung arahan atau jadwal pondok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Ummi dan pengaruhnya terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) peserta didik di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan standar dari Ummi Foundation, dengan menekankan pada prinsip *Direct Method*, pengulangan (repetition), dan kasih sayang (affection). Proses pembelajarannya melibatkan tahapan mulai dari tashih bacaan, tahsin, ujian ulang, sertifikasi, praktik mengajar, supervisi hingga munaqosyah. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dilaksanakan setiap hari, dan para pengajarnya telah tersertifikasi, menjadikan implementasinya berjalan secara optimal.
2. Sebelum diterapkannya metode Ummi, *Self Regulated Learning* peserta didik masih sangat terbatas. Siswa cenderung menunggu arahan guru dan belum menunjukkan tanda-tanda penetapan target belajar, penggunaan strategi belajar, atau evaluasi diri. Motivasi belajar mereka juga terlihat rendah; mereka hanya belajar jika diminta, dan belum tampak upaya untuk belajar secara mandiri atau memilih strategi belajar yang sesuai. Belajar Al-Qur'an dianggap

sulit, tidak ada nada khusus yang membantu, dan tidak ada panduan jelas untuk memperbaiki bacaan, khususnya dalam hal tajwid.

3. Setelah penerapan metode Ummi, terdapat perubahan positif pada sebagian peserta didik. Siswa mulai menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, termotivasi karena metode yang digunakan menyenangkan dan memudahkan pemahaman, terutama dalam tajwid dan nada bacaan. Beberapa siswa mulai mempersiapkan hafalan sebelum pelajaran, mengulang bacaan secara mandiri, serta bertanya kepada guru atau teman ketika menemukan kesalahan. Namun, penetapan target belajar secara pribadi belum muncul; siswa masih mengikuti target dari guru. Pemilihan lingkungan belajar dan pengendalian diri juga belum berkembang, karena aktivitas belajar masih sangat bergantung pada sistem dan jadwal pondok. Inisiatif untuk belajar di luar kelas umumnya hanya muncul pada sebagian kecil siswa, terutama yang mengikuti program tahfidz.

B. Saran

1. Bagi Ustadz/Ustadzah

Metode Ummi menuntut pengajar untuk mengutamakan pendekatan kasih sayang dan keteladanan dalam menyampaikan materi secara mudah serta menyenangkan. Guru wajib menjaga kualitas bacaan pribadi (tartil) secara konsisten dan mengondisikan kelas dengan formasi ideal agar fokus setiap santri tetap terjaga

selama proses belajar. Keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada kedisiplinan guru dalam menerapkan 7 tahapan mengajar, mulai dari pembukaan hingga evaluasi harian di buku prestasi. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua untuk pendampingan di rumah, mutu capaian mengaji anak akan meningkat secara optimal

2. Bagi Pondok/Lembaga Pendidikan

Implementasi Metode Ummi di lingkungan pondok pesantren memerlukan standarisasi mutu pengajar yang ketat dengan memastikan seluruh ustaz dan ustazah telah lulus sertifikasi resmi Ummi Foundation. Manajemen pondok juga wajib menerapkan sistem pengelompokan (grouping) santri yang berbasis pada kemampuan jilid, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas formalnya. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, jumlah santri di dalam setiap kelompok harus dibatasi maksimal 10 hingga 15 orang saja demi menjaga kualitas interaksi baca-simak individu. Selain tata kelola kelas, pihak pondok pesantren perlu mengintegrasikan jadwal mengaji Metode Ummi secara konsisten ke dalam disiplin harian santri, misalnya rutin setiap setelah jemaah Subuh atau Asar. Sistem evaluasi harian harus tercatat rapi pada buku prestasi agar perkembangan santri terpantau jelas oleh pengasuh maupun wali santri. Sebagai puncaknya, pondok sebaiknya mengadakan kegiatan imtihan dan khataman secara

berkala sebagai bentuk akuntabilitas publik dan motivasi atas capaian mutu belajar Al-Qur'an di pesantren.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan Metode Ummi di pondok pesantren dapat difokuskan pada dua aspek utama: Aspek pertama adalah perluasan metodologi penelitian, di mana peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode kombinasi (mixed methods) atau penelitian tindakan kelas (classroom action research) untuk mengukur efektivitas metode ini secara lebih kuantitatif dan mendalam. Fokus kajian dapat diarahkan pada analisis komparatif antara efektivitas Metode Ummi dengan metode tata cara membaca Al-Qur'an lainnya, atau mengevaluasi dampak psikologis pendekatan kasih sayang (affectionate approach) terhadap motivasi serta kecepatan daya tangkap hafalan santri. Aspek kedua berkaitan dengan manajemen dan keberlanjutan program di lembaga pesantren. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih dalam mengenai strategi mempertahankan konsistensi mutu (quality assurance) guru pasca-sertifikasi, kendala pembiayaan standardisasi, serta efektivitas komunikasi digital antara pengasuh pondok dan orang tua dalam memantau perkembangan mengaji anak. Kajian ini penting untuk memetakan tantangan struktural yang sering dihadapi manajemen pondok pesantren modern maupun salafiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, "Implementation of the Ummi Method in Improving the Al-Qur'an Reading Ability of Class III B Ibnu Khaldun Elementary School Students Al-Firdaus Islamic School Samarinda" *Pendas Mahakam Journal*, Volume 1 (2016).
- Alghifari. "Comparative Study Between the Ummi Method and the Qiroati Method to Improve the Al-Qur'an Reading Ability of SDIT Students," *Madaniyah Journal*, vol.2 (2015).
- Assuyuti, Jalaluddin. *Jami Ashoghir*, Kairo, Darul Hadist: 2016.
- Chaer, Abdul. *Perkenalkan Awl dngan Al-Qur'an*. Jakarta: Rinka Cipa: 2014.
Diktat 23 Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.
- Ellis Ormrod, Jeanne. *Educational Psychology: Helping Students Grow and Develop*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasil wawancara bersama : Irfan Maulana Haryatma, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB.
- Hasil wawancara bersama : Muhammad Barululum, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Senin, 12 Mei 2025, pukul 12.30 WIB.
- Hasil wawancara bersama Afif Salim Fuadi, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Kamis, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.
- Hasil wawancara bersama Lilis Fauziah, M.Pd, Guru di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 14.20 WIB
- Hasil wawancara bersama Muhammad Ibnu Affan, siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 09.20 WIB
- Hasil wawancara ustadz Ahmad Hidayat, guru ngaji Pondok Modern Al Islam nganjuk, 2 April 2024, pukul 16.30 WIB
- Hiryanto, *Pedagogy, Andragogy, and eutagogy, Implications for Community Empowerment*, (Yogyakarta: Educational Dynamics, 2017).

- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Kwait: Daar Al-Qalam.
- Latipah, Eva. Self-Regulated Learning Strategies and Learning Achievement: Meta-analysis Study.
- Masruri and A. Yusuf MS, *Easy Learning to Read the Al-Qur'an*. Surabaya: Institut Ummi Foundation, 2007.
- Mursyidawati, Anita. "The Relationship between Self-Regulation in Learning and the Behavior of Seeking Academic Help in Mathematics Lessons among Senior High School (SMA) Students in Semarang City", in a journal downloaded at eprints.undip.ac.id/24781/1/JURNAL_ANITA.pdf. on June 26, 2014.
- Najah, Afiatun. Self-Regulated Learning of Female Students in View of Marital Status. (*Semarang: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2012).
- Nobisa, Junaidin, & Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alqur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, No. 1, (Juni, 2021), h. 50-51.
- Parantika, I. (2022). *Development of self-regulated learning instruments and emotional intelligence in fifth grade mathematics learning in elementary schools* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Ramayulisi, *Islamic Education Science*. Jakarta: Kalam Mulia 2015.
- RI, Depag. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.
- Siti Aisyah Mu'min, Self-Regulation in Learning for Working Students, (*Kendari: Jurnal At-Ta'dib*, 2016).
- Siti Suminarti Fasikhah and Siti Fatimah, " SRL in Improving Academic Achievement in Students", in *Scientific Journal of Applied Psychology*, Vol. 01 No.01 (January, 2013).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukmananta, Nana Syaodih. *Psychological Foundations of the Learning Process*.

- Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2003.
- Sutikno, *Contribution of SRL in Learning*. Trggalek: Dewntara, 2016.
- Umar, Bukhari. (2012). *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Ummi Foundation, *Ummi Method Al-Qur'an Teacher Certification Module*. Surabaya: Ummi Foundation, 2011.
- Wijayanti, L. K. (2016). *Application of the Ummi method in learning the Al-Qur'an in adults to improve the ability to read the Al-Qur'an at the Madiun Majlis Qur'an (MQ) Institute* (Doctoral dissertation, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University).
- Yayasan Al-Islam Nganjuk Pondok Modern "Al-Islam", <https://alislam.sch.id/>
- Zulkarnain, Z. (2021). Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi. *Inteligencia*, 6(2), 1-15.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Guru Pembimbing:

1. Selama menerapkan Metode Ummi, Bagaimana tanggapan atau respon para santri?
2. Apakah guru melihat adanya perubahan perilaku belajar santri sejak pakai Metode Ummi?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah metode ini bisa memupuk kemandirian belajar mereka?
4. Apakah Pernah santri menunjukkan inisiatif belajar sendiri tanpa disuruh?
5. Apakah ada strategi khusus yang diajarkan kepada santri agar mereka bisa belajar secara mandiri di luar kelas?
6. Kendala apa yang biasanya muncul saat menerapkan Metode Ummi dan gimana cara mengatasinya?
7. Apakah guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar santri secara berkala? Kalau iya, seperti apa caranya?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa yang paling menonjol dari Metode Ummi yang bisa membantu perkembangan belajar santri secara mandiri?

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik:

1. Sebelum menggunakan metode Ummi, bagaimana cara kamu belajar mengaji?
2. Waktu pertama kali belajar pakai Metode Ummi, kamu ngerasa ada bedanya nggak sama cara belajar sebelumnya?

3. Kalau lagi belajar Al-Qur'an pakai Metode Ummi, kamu biasanya nyiapin apa dulu? Atau langsung belajar aja?
4. Pernah nggak kamu belajar sendiri di luar jam pelajaran? Gimana caramu? Emang kamu inisiatif sendiri atau karena disuruh?
5. Kalau kamu lagi salah baca atau belum paham, biasanya kamu ngapain? Nyari tahu sendiri dulu atau nanya ustadz/ustadzah?
6. Metode Ummi itu bikin kamu lebih semangat nggak sih buat belajar Qur'an? Atau malah biasa aja? Kenapa tuh?
7. Kamu pernah nggak nentuin target sendiri, misalnya pengen khatam jilid berapa dalam waktu tertentu? Itu dari kamu sendiri atau ikut target dari ustadz?
8. Kalau lagi belajar dan tiba-tiba nggak fokus atau ngantuk, kamu biasanya punya cara sendiri biar balik semangat lagi nggak?
9. Menurut kamu, belajar pakai Metode Ummi bikin kamu jadi lebih ngerti cara belajar yang cocok buat diri sendiri nggak?
10. Pas kamu belajar pakai Metode Ummi, kamu lebih sering nunggu diarahkan atau kamu udah tahu harus ngapain?
11. Kalau kamu boleh kasih saran, bagian mana dari Metode Ummi yang menurut kamu paling membantu buat kamu belajar lebih mandiri?

12. Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan
1	Implementasi Metode Ummi	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	
2	Proses Pembelajaran	Guru membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid	
3	Evaluasi Pembelajaran	Guru memberikan koreksi dan penilaian terhadap bacaan peserta didik	
4	Kemandirian Belajar	Peserta didik menunjukkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri	
5	Motivasi dan Disiplin Belajar	Peserta didik menunjukkan semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran	

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Guru Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Nama : Ustadz Afif Salim Fuadi
Jabatan : Guru Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Selama menerapkan metode Ummi, bagaimana respon para santri?	Kalau respon para santri tentang metode Ummi selama ini saya kira fluktuatif ya. Secara umum saya melihat anak-anak sangat termotivasi untuk bisa belajar membaca Al-Quran dengan baik. Meskipun terkadang jika ada kekurangan dari guru pengampu di suatu kelompok, misalnya gurunya kurang bergairah atau kurang antusias, atau kebetulan kurang disiplin, itu yang akan membuat santri dalam satu kelompok itu menjadi kurang termotivasi juga dalam belajar. Namun secara umum saya menganggap beberapa tahun belakangan ini pembelajaran Ummi tambah tertib, disiplin, dan anak-anak juga sangat termotivasi dalam belajar Al-Quran.	[ASF01]
2	Apakah guru melihat adanya perubahan perilaku belajar santri sejak menggunakan metode Ummi?	Kalau tentang perilaku santri saya kira cukup kompleks ya faktornya. Tapi sejauh yang saya tahu, dengan adanya metode ini, karena Ummi juga memakai nada baca Quran yang khas yaitu	[ASF02]

		nada ros, anak-anak itu jadi sering mengulang hafalan atau bacaan Quran dengan irama Ummi, bahkan di luar jam belajar. Saya kira ini cukup mempengaruhi perilaku mereka dalam belajar.	
3	Apakah metode ini bisa memupuk kemandirian belajar santri?	Dalam konteks belajar Al-Qur'an, saya kira bisa. Kalau sistem dijalankan dengan baik dan gurunya paham cara menyampaikan, metode ini sangat efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar. Karena tiap pokok bahasan dalam jilid Ummi itu praktis dan mudah dipahami. Jadi santri bisa menerapkannya bahkan tanpa harus langsung dicontohkan lagi oleh guru.	[ASF03]
4	Pernahkah santri menunjukkan inisiatif belajar sendiri tanpa disuruh?	Belajar inisiatif santri untuk belajar sendiri itu jarang sih ya, jarang. Tidak seperti zaman dulu. Tapi kalau malam hari saat muroja'ah atau hafalan, mereka bisa tertib meskipun tetap perlu pengawasan atau instruksi. Ada juga yang muroja'ah hafalan di luar kelas, tapi ini hanya sebagian kecil.	[ASF04]
5	Apakah ada strategi khusus yang diajarkan agar santri bisa belajar secara mandiri di luar kelas?	Strategi khusus secara sistemik belum ada. Meskipun ada perpustakaan, tapi minat mereka ke sana juga rendah kalau tidak diajak. Kami masih belum punya strategi khusus agar anak-anak bisa aktif belajar	[ASF05]

		mandiri di luar kelas.	
6	Apa kendala utama dalam menerapkan metode Umami dan bagaimana solusinya?	Kendalanya itu ada pada guru. Metode Umami itu kompleks, bukan hanya soal buku tapi juga sistem, struktur, sertifikasi, dan rasio guru. Kalau gurunya belum berpengalaman, pembelajaran jadi kurang maksimal. Kami butuh waktu dan pelatihan untuk mencetak guru yang paham dan telaten. Rasio ideal itu 1:12, dan ini belum selalu terpenuhi.	[ASF06]
7	Apakah dilakukan evaluasi belajar secara rutin?	Ya, dilakukan tiap minggu. Hari Senin pagi guru Umami dikumpulkan untuk evaluasi capaian dan kendala. Juga ada tadarus bersama antar guru. Selain itu, evaluasi bacaan juga dilakukan setiap pertemuan oleh guru di akhir sesi.	[ASF07]
8	Apa keunggulan metode Umami yang paling menonjol untuk mendukung kemandirian belajar?	Kepraktisannya. Pokok bahasan tiap jilid itu sangat mudah dipahami dan praktis. Meskipun sistemnya kompleks, materi Umami itu mudah untuk diaplikasikan, bahkan oleh santri yang belum diberi contoh secara langsung.	[ASF08]

b. Transkrip Wawancara dengan Guru Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Nama : Lilis Fauziah, M.Pd
 Jabatan : Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
 Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025
 Waktu : 14.20 WIB
 Tempat : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
-----	--------------------------	------------------	--------

1.	Bagaimana pelaksanaan Metode Ummi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk?	pelaksanaan metode ummi di pondok modern al islam nganjuk alhamdulillah berjalan lancar jadi mulai tahun 2021 ini masuk ke tahun keempat dan disana sudah pernah dua kali sertifikasi untuk pengampu atau gurunya dan hingga saat ini berjalan lancar. di al islam itu ada ummi jilid dan tahfidz, tapi untuk tahfidz itu belum masuk program ummi jadi hanya jilid saja dari jilid 1-6. kemudian ada tadarus alquran terus disambung sama gharib dan tajwid.	[LF01]
2.	Apa saja tahapan yang dilakukan dalam pengajaran menggunakan Metode Ummi?	di ummi dalam mengajar itu ada 7 tahapan, yang pertama ada pembukaan, kedua hafalan kemudian ada baca simak terus evaluasi terus ada juga penutup. jadi pembelajaran ummi itu waktunya satu jam. Pembagian waktunya 5, 10, 10, 30, 5. 5 menit pertama itu pembukaan (salam sapa dan doa) kemudian untuk 10 menit yang kedua itu adalah hafalan. hafalan itu dibagi lagi mengulang yang kemarin dan yg hafalan hari ini. di ummi itu untuk menambah hafalan dari surat pendek an nas begitu ya nanti setiap jilid beda beda, ada ketentuan masing masing berapa surat yang dihafal. 2 hari 2 ayat begitu untuk ketentuan menghafalnya. terus 10 menit yg kedua itu adalah klasikal memakai peraga. untuk 30 menit itu baca simak, jadi gurunya menyimak sekalinya mengisi	[LF02]

		buku prestasi siswa sambil mengevaluasi jadi nilainya berapa misal salah satu misal A- atau salah 2 B+ nah nanti kalo sampai dapat C berarti dia mengulang, itu ada ketentuannya di ummi. terus 5 menit terakhir itu diisi penutup seperti nasehat dan doa. jadi 60 menit pembelajarannya dengan tahapan tadi. ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan terakhir penutup. 7 tahapan mengajar di metode ummi. saya terapkan metode ummi hingga saya mengajar saat ini.	
3.	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan Metode Ummi?	responnya baik ya, karna di ummi itu sesuai dan terstruktur terus capaiannya juga jelas misalnya jilid 1 itu pengenalan jilid hijaiyah berharakat fathah, terus jilid 2 pengenalan harakat selain fathah, terus jilid 3 pengenalan bacaan panjang atau mad. terus jilid 4 pengenalan huruf sukun dan tasydid. jilid 5 bacaan dengung dan jilid 6 bacaan tidak dengung. setelah lulus jilid 6 anak anak mulai ngaji alquran atau tadarus dengan tetap pada pengaturannya 1 jam. kalo sudah sampai juz 5 dan bacaannya bagus lancar, anak anak diberi pengetahuan baru yaitu gharib atau gharaibul qur'an yang tadi itu. jadi responnya sangat baik ya menurut kami karna sudah terstruktur dan semua pengajar	[LF03]

		terakreditasi. mempraktekkan oh kalo ada huruf ini baca gini, nah mulai saat itu saya makin bisa mandiri dalam membaca alquran	
4.	Apa kendala yang dihadapi selama penerapan Metode Ummi?	kendalanya itu otomatis kan harus menyesuaikan jumlah guru dengan siswa. di ummi itu ada ketentuan 1 guru itu maksimal 15 siswa dan semua guru diharapkan tersertifikasi. kalo tadi tahapn mengajar ada 7, kemudian di ummi itu ada 7 dalam tahapan sistemnya, pertama test bacaan atau tashih, kemudian tahsin untuk penguatan bacaan ya, setelah tahsin yaitu test ulang untuk yang kedua unruk melihat lulus apa tidak. kalo sudah lulus nanti mengikuti sertifikasi selama 3 hari. di sertifikasi itu diajarkan tahapan tahapn mengajar yang baik dari mulai jilid 1 sampe membaca alquran atau tilawah. kalo sudah nanti ada praktek ya nanti kalo praktek itu ada pendampingnya dilihat sama trainernya. setelah praktek nanti ada supervisi yaitu lembaga dilihat, seperti guru gurunya sudah sertifikasi atau belum, terus bacaannya bagaimana dan cara mengajarnya bagaimana, nah itu ada dari pihak ummi. nah tahapan selanjutnya ada itu namanya munaqosah atau ujin untuk peserta didiknya, kemudian ada imtihad itu artinya kelulusan yang mana ditampilkan di publik untuk mempertanggungjawabkan	[LF04]

		untuk mendapat ilmu dan bagaimana diajarkan di sekolah jadi orang tua bisa ngetest atau orang tua bisa ngetest baik tajwidnya maupun bacaan gharibnya itu di test secara umum ya kalo sudah imtiyah. jadi untuk kendala ini administrasi ya, karna lumayan ya, ada jurnal guru dan yang selalu dibawa itu absen murid terus ada buku prestasi dari siswanya kemudian ada capaian hafalan seperti anak ini sampai mana hafalannya dan nilainya berapa, jadi di ummi itu administrasinya seperti itu. kadang orang ini bukan malas tapi penyesuaian untuk mengikuti adiministrasinya agak susah.	
5.	Bagaimana Metode Ummi memengaruhi kemandirian belajar peserta didik?	pertama itu otomatis dari uswah ya atau contoh dari gurunya. kalo kedisiplinan guru baik in syaa Allah anak anaknya ikut baik. untuk metode ummi sendiri itu sudah ada yang namanya pendisiplinan atau klasemen manajemen jadi bagaimana cara mengolah kelas supaya baik seperti mengadakan kesepakatan di awal pembelajaran. jadi misal guru tidak masuk kelas, keseharian siswa tetap baik dan belajar bersama temennya kalo memang sudah ada kesepakatan di awal lo ya, misal ada yang telat juga mungkin ada sanksi seperti apa. untuk kemandirian belajar di ummi juga ada kolom ttd wali dan guru di buku prestasinya. nah ketika	[LF05]

		menggunakan metode ummi, nanti kalo dia harus balik rumah setelah di ttd guru kemudian di rumah nanti di ttd wali untuk dipantau dua sisi. nah anak gini in syaa Allah lebih bagus ya daripda mereka yang perhatian dari orang tuanya kurang biasanya gaada ttd atau tidak di simak ulang	
--	--	---	--

c. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Nama : Muhammad Barululum
 Jabatan : Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025
 Waktu : 12.30 WIB
 Tempat : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Sebelum menggunakan metode Ummi, bagaimana cara kamu belajar mengaji?	Sebelum menggunakan metode UMMI, saya belajar mengaji mulai dari ibu saya. Ibu saya, jadi beliau yang mengajarkan saya mengaji, lalu pas TK saya dimasukkan seperti TPG, dan itu metodenya iqra.	[MB01]
2	Waktu pertama kali belajar pakai Metode Ummi, kamu ngerasa ada bedanya nggak sama cara belajar sebelumnya?	Pasti ada, terutama dalam pelafalan nada. Untuk ikro itu tidak ada nada, jadi sulit untuk lancar. Kalau UMMI ya mudah untuk dipahami dan bisa membantu untuk memperlancar membaca Al-Quran. Belajar pernah, karena inisiatif mau belajar ilmu baru. Caranya paling cuma belajar teori, coba-coba sedikit. Nanti kalau ada guru, tanyakan kepada beliau. Bisa juga disemak atau didengar oleh teman,	[MB02]

		apakah benar atau belum. Nanti kalau masih salah, bisa diperbagi oleh teman yang mendengarkan kita.	
3	Kalau lagi belajar Al-Qur'an pakai Metode Ummi, kamu biasanya nyiapin apa dulu? Atau langsung belajar aja?	Kalau belajar pakai metode UMMI, selainnya belajar menghaji, saya pasti mempersiapkan Al-Quran. Dan setiap kelas, itu pasti mempersiapkan hafalannya.	[MB03]
4	Pernah nggak kamu belajar sendiri di luar jam pelajaran? Gimana caramu? Emang kamu inisiatif sendiri atau karena disuruh?	Untuk belajar sendiri pernah, karena ingin belajar ilmu baru. Caranya palng baca teori terus coba baca sedikit nanti bisa tanya ke guru. Bisa juga disima oleh teman.	[MB04]
5	Kalau kamu lagi salah baca atau belum paham, biasanya kamu ngapain? Nyari tahu sendiri dulu atau nanya ustadz/ustadzah?	Untuk salah dalam baca, kalau lagi baca sendiri ya ngeliat buku dan tanya ke teman. Tapi kalau bersama Ustadz, langsung tanya Ustadz, agar bisa langsung diperbaiki. Bisa ya? Ya.	[MB05]
6	Metode Ummi itu bikin kamu lebih semangat nggak sih buat belajar Qur'an? Atau malah biasa aja? Kenapa tuh?	Ya pastinya dengan metode baru yang mempermudah kita dalam belajar Al-Qur'an, pasti bikin semangat. Ya karena itu, di dalam metode UMMI kita bisa menggunakan berbagai macam lagu, jadi membuat senang saat baca Al-Qur'an. Kayak new experience, pengalaman yang baru untuk membaca.	[MB06]
7	Kamu pernah nggak nentuin target sendiri, misalnya pengen khatam jilid berapa dalam waktu tertentu? Itu dari kamu sendiri atau ikut target dari ustadz?	Kalau untuk menentukan target, untuk jilid tidak pernah, soalnya saya belajar itu tanpa jilid. Jadi di sini mengejar target hafalan, dan itu mengikuti arahan dari Ustadz.	[MB07]
8	Kalau lagi belajar dan	Kalau tiba-tiba ngantuk,	[MB08]

	tiba-tiba nggak fokus atau ngantuk, kamu biasanya punya cara sendiri biar balik semangat lagi nggak?	cara saya itu melihat halaman-halaman Al-Qur'an yang mau dibaca, terus baca halaman lain untuk mencoba lagu-lagu di UMMI, atau merocah-merocah.	
9	Menurut kamu, belajar pakai Metode Ummi bikin kamu jadi lebih ngerti cara belajar yang cocok buat diri sendiri nggak?	Menurut saya iya, karena metode UMMI sangat cocok untuk anak-anak zaman sekarang yang banyak membutuhkan kesenangan dalam belajar, untuk lebih memahami sebuah ilmu.	[MB09]
10	Pas kamu belajar pakai Metode Ummi, kamu lebih sering nunggu diarahkan atau kamu udah tahu harus ngapain?	Kalau saya biasanya sudah tahu dan sudah mencoba-coba. Jadi pas masuk untuk dibacakan oleh Ustadz, saya tahu dan bisa menuduhkan tanpa salah dari apa yang telah Ustadz bacakan.	[MB10]
11	Kalau kamu boleh kasih saran, bagian mana dari Metode Ummi yang menurut kamu paling membantu buat kamu belajar lebih mandiri?	Metode UMMI yang membantu saya untuk belajar mandiri, mungkin di saat Ustadz membacakan sebuah ayat atau mentalkin, dan kita menerukannya. Dan setelah itu, kita menyertakan bacaan kita, dan Ustadz mengislahnya jika ada kesalahan yang telah kita baca.	[MB11]

d. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Nama : Muhammad Ibnu Affan
 Jabatan : Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
 Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025
 Waktu : 09.20 WIB
 Tempat : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana pengalaman Anda belajar sebelum diterapkannya Metode Ummi?	Belajar Al-Qur'an dulu sulit. Tapi metode Ummi itu lebih gampang buat pemula, lagunya juga enak buat anak-anak.	[MIA01]
2.	Apa yang Anda rasakan saat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi?	kesan saya terhadap metode ummi dalam membaca alquran sangat bagus karna sampai skrg saya masih terapkan dan ketika ngajar ngaji subuh ke anak anak itu saya pakai metode ummi. ketika saya ngajar dgn metode ini lebih rapih seperti bagaimana oanjang pendek setiap huruf juga dengan tajwidnya juga sangat rapih karna dari kecil dari kelas 1 saya terapkan metode ummi hingga saya mengajar saat ini.	[MIA02]
3.	Apakah Anda merasa lebih mandiri dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Ummi? Jelaskan.	terkait mandiri saya emg udh mandiri, tapi adanya metode ummi yg mana di dalamnya ada bagaimna cara membaca huruf dan bagaimana bacaan tajwid disitu saya bisa mempraktekkan oh kalo ada huruf ini baca gini, nah mulai saat itu saya makin bisa mandiri dalam membaca alquran	[MIA03]
4.	Apa kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran dengan	kalo sulit ya mungkin tajwidnya karna di ummi banyak hukum tajwid yg	[MIA04]

	Metode Ummi?	harus dipelajari bahkan hanya bacaan seperti imalah juga harus dihafalkan karna di setiap bacaan alquran tu tajwid yg kita dapati tu pasti berbeda jadi dari kita juga harus banyak menghafal terkait tajwid, tapi dalam hal membaca itu sangatlah gampang dgn metode ummi	
5.	Menurut Anda, apakah Metode Ummi membantu Anda dalam memahami Al-Qur'an lebih baik?	iya sgt baik dan metode ini baru saya temukan di al islam ini dan menjadi lebih baik bacaan sayankarna dari kelas 1-5 saya menggunakan metode umi dan mungkin saran sayanbuat pemula mending pakai metode umi	[MIA05]

e. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Nama : Irfan Maulana Haryatma
 Jabatan : Peserta Didik Pondok Modern Al-Islam Nganjuk
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025
 Waktu : 14.00 WIB
 Tempat : Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Sebelum menggunakan metode Ummi, bagaimana cara kamu belajar mengaji?	Sebelum menggunakan metode UMMI, saya belajar mengajar menggunakan metode iqro.	[IMH01]
2	Waktu pertama kali belajar pakai Metode Ummi, kamu ngerasa ada bedanya nggak sama cara	Menurut saya sangat-sangat berbeda dan sangat-sangat lebih efisien. Soalnya di Ummi itu	[IMH02]

	belajar sebelumnya?	sampai kalimat-kalimatnya itu juga ada nada dan juga makhorya juluh huruf ataupun fasol hatulnya itu sangat-sangat mumpuni dan lebih baik daripada metode yang saya belajar sebelumnya.	
3	Kalau lagi belajar Al-Qur'an pakai Metode Ummi, kamu biasanya nyiapin apa dulu? Atau langsung belajar aja?	Biasanya sebelum belajar metode Ummi, saya langsung mempraktekkan sebagaimana ya sebelumnya kan sudah memiliki fondasi, alhamdulillah sudah lancar. Terus ketika saya belajar Ummi, nada yang ada di Ummi itu saya terapkan ketika saya membaca, mungkin surat-surat pendek. Jadi juga bisa lebih terbiasa dengan metode Ummi. Jadi langsung (belajar) saja.	[IMH03]
4	Pernah nggak kamu belajar sendiri di luar jam pelajaran? Gimana caramu? Emang kamu inisiatif sendiri atau karena disuruh?	Ya, beberapa waktu lalu itu juga saya pernah buka-buka kitab. Dan juga saya meroja tentang pelajaran-pelajaran yang sudah saya pelajari dengan guru-guru. kembali seperti yang tadi, saya ulangi-ulangi ketika membaca Al-Quran atau surat-surat pendek.	[IMH04]
5	Kalau kamu lagi salah baca atau belum paham, biasanya kamu ngapain? Nyari tahu sendiri dulu atau nanya ustadz/ustadzah?	Kalau saya tidak paham, ya selagi Ustadz ataupun Ustazah itu masih berada di tempat, ya langsung saya tanyakan. Karena dengan face-to-face kepada guru ataupun Ustadzah itu lebih efisien daripada kita tanya teman atau sendiri.	[IMH05]
6	Metode Ummi itu bikin kamu lebih semangat	Ya, dengan metode Ummi ini saya menjadi lebih	[IMH06]

	nggak sih buat belajar Qur'an? Atau malah biasa aja? Kenapa tuh?	semangat dalam belajar Al-Quran. Karena juga itu. Pertama, dari metode Umami tersebut saya mulai mengetahui bahwa dalam Al-Quran itu kita juga perlu menggunakan keindahan dalam membaca seperti nada. Selain itu juga di metode Umami ini lebih terstruktur dan lebih tertata dengan rapi, bagus. Itu yang membuat saya lebih semangat.	
7	Kamu pernah nggak nentuin target sendiri, misalnya pengen khatam jilid berapa dalam waktu tertentu? Itu dari kamu sendiri atau ikut target dari ustadz?	Ya, kalau terkait itu saya mengikuti arah-arrah dari Ustadz. Jadi gak terlalu terburu-buru ataupun terlalu gesa-gesa. Dan itu saya juga menikmati di fase setiap fase, step-by-stepnya saya nikmati. Jadi gak terlalu terburu-buru, juga santai saja. Karena itu juga mengaruhi semangat kita dalam belajar juga. Jadi gak terlalu terburu-buru.	[IMH07]
8	Kalau lagi belajar dan tiba-tiba nggak fokus atau ngantuk, kamu biasanya punya cara sendiri biar balik semangat lagi nggak?	Untuk cara tersebut, menurut saya yang paling apa yang saya lakukan itu pertama dengan berbudu. Jadi ketika ngantuk, langsung saja kita izin ke Ustadz, ya Ustadz saya izin pergi belakang atau berbudu. Karena dengan berbudu itu InsyaAllah akan menghilangkan rasa ngantuk ketika belajar.	[IMH08]
9	Menurut kamu, belajar pakai Metode Umami bikin kamu jadi lebih ngerti cara belajar yang cocok buat diri sendiri	Ya, itu juga menemukan inspirasi dan juga cocok untuk belajar. Karena di metode Umami itu guru mentalaki kepada	[IMH09]

	nggak?	muridnya. Jadi guru itu mencontohkan dan murid itu menirukannya. Dengan cara tersebut, itu bisa mengikat ingatan kita daripada kita cuma membaca sendiri terus apa-apa. Terus dengan adanya itu juga lebih efisien daripada kita cuma membaca-baca. Toh kan juga anak-anak sekarang belum tentu kuat untuk membaca-baca sendiri. Jadi perhatian murid bisa terfokus pada ustadz ataupun ustadzah.	
10	Pas kamu belajar pakai Metode Ummi, kamu lebih sering nunggu diarahkan atau kamu udah tahu harus ngapain?	Menurut saya, ketika belajar metode Ummi itu lebih menunggu arahan dari guru. Karena dengan adanya arahan tersebut, kita lebih bisa tertonton dan terarah. Beda lagi kalau kita lebih langsung loncat ke berikutnya-berikutnya. Menurut saya ya lebih baik yang sesuai dengan arahan guru, kalau waktunya ini ya kita tekuni yang ini	[IMH10]
11.	Kalau kamu boleh kasih saran, bagian mana dari Metode Ummi yang menurut kamu paling membantu buat kamu belajar lebih mandiri?	Dengan metode tersebut lebih membuat saya bisa belajar mandiri yaitu dengan adanya sesen tanaki. Yang mana seperti tanaki entah dari nada, entah dari guru mengucapkan lafaz-lafaz penjelasan tajwid yang ditirukan dari murid-murid. Itu bisa membuat inspirasi saya mengingat tentang pelajaran tersebut bisa menjadi lebih kuat.	[IMH11]

Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama ustadz Afif Salim Fuady



Wawancara bersama ustadzah Lilis



Wawancara bersama Santri



Wawancara bersama Santri

Lampiran 5 : Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

Nomor : 4408/Un.03.1/TL.00.10/09/2024 10
September 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Kepada
Yth. Direktur Pondok Modern Al Islam Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

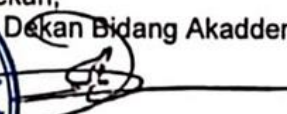
Dengan Hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	: Moh Fakhri Zaimuddin
NIM	: 200101110205
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil – 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Umami Dan Dampaknya Terhadap Self Learning
Regulated	
Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk	
Lama Penelitian	: Oktober 2024 – Desember 2024 (3 bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian dilembaga/instansi yang menjadi wewenang bapak/ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ISLAM NGANJUK PONDOK MODERN AL-ISLAM KAPAS - SUKOMORO - NGANJUK

Sekretariat: Jl. Raya Sukomoro - Pace Km. 1, Kapas, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk,
Jawa Timur 64481

Telp: (0358) 325096 | Email: pmalislamnganjuk@gmail.com | Websi te:
<https://alislam.ac.id>

SURAT KETERANGAN

No : 213-PMAN/09/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Pondok Modern Al -Islam Nganjuk
menerangkan bahwa :

Nama	: Moh Fakhri Zaimuddin
NIM	: 200101110205
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau observasi
di Pondok Modern Al-Islam nganjuk terhitung mulai bulan Oktober sampai
Desember 2024 dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul :
Implementasi Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap *Self Regulated Learning*
Santri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 29 Desember 2024
Direktur Pondok Modern Al-Islam

Mohammad Atabik Faza, S.Th.I., M.Ag

Lampiran 5 : Biodata Peneliti

Nama : Moh Fakhri Zaimuddin
NIM : 200101110205
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 08 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Dusun Mruntus RT 23 RW 07, Desa Salamrojo,
Kecamatan berbek, Kabupaten Nganjuk, Jawa
Timur
Email : fakhrizaimuddin0@gmail.com
No. Hp : 0859-2305-5004
Riwayat Pendidikan :



Jenjang Pendidikan	Periode Tahun	Nama Instansi Pendidikan
TK	2007-2008	TK Khadijah 3 Salamrojo
SD	2008-2014	SDN Siwalan 1
SMP	2014-2017	MTsN Berbek
SMA	2017-2020	MA Al-Islam
S1	2020-2026	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang